

**PERANAN PROSES COSTING METHOD DALAM  
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI  
SALAH SATU FAKTOR PENENTUAN HARGA JUAL  
(STUDI KASUS pada PT. KOTA MAS)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor



Oleh :

**NYAI SAEMAROH**

**NRP. : 022189058**

**NIRM : 41043403890334**

**JURUSAN : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
B O G O R**

**1994**

**PERANAN PROSES COSTING METHOD DALAM  
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI  
SALAH SATU FAKTOR PENENTUAN HARGA JUAL  
(STUDI KASUS pada PT. KOTA MAS)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Akuntansi**

**( Drs. Ketut Sunarta S,Ak )**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi**

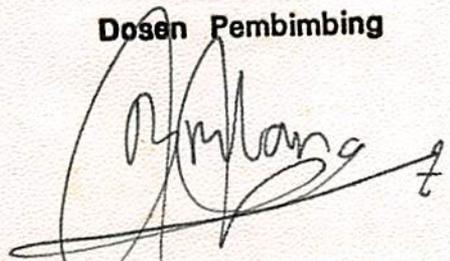
**( Dra. Fazariah. M, Ak )**

**PERANAN PROSES COSTING METHOD DALAM  
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI  
SALAH SATU FAKTOR PENENTUAN HARGA JUAL  
(STUDI KASUS pada PT. KOTA MAS)**

**S K R I P S I**

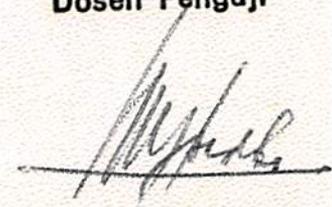
Disetujui dan disyahkan oleh  
Dewan Penguji pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Pakuan Bogor  
Tanggal 27 Mei 1994

Menyetujui  
Dosen Pembimbing



( Drs. Bambang P., MBA. Ak )

Menyetujui  
Dosen Penguji



( Drs. Eddy Mulyadi S, Ak )

***"Demi masa (waktu), sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran"***

**(Al 'Ashr : 1 -3)**

***"Skripsi ini ku persembahkan kepada Ayah dan Ibunda yang tercinta serta A' Endang, A' Taufiq dan Ayi Bahtiar yang tersayang"***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadapan Allah SWT karena dengan rahmat dan ijin-NYA maka skripsi ini dapat selesai pada waktunya.

Skripsi yang berjudul "Peranan Proses Costing Method dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Sebagai Salah Satu Faktor Penentuan Harga Jual, Study Kasus pada PT. Kota Mas, Bogor" ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan study dan guna memperoleh gelar sarjana lengkap pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menerima lapang dada segala saran dan masukan guna penyempurnaan karya penulis yang sejenis dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ayahanda, Ibunda, kakanda dan adinda tercinta yang telah memberikan motivasi dan do'a restu serta mengingatkan penulis untuk tetap tabah baik dalam kuliah maupun mengarungi hidup ini.
2. Bapak Drs. Bambang P, MBA., Ak dan Bapak Wahyu S, Ak yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Soedjono selaku direktur PT. Kota Mas beserta staf yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka pengumpulan data.
4. Bapak Drs. Ketut Sunarta, Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Drs. Eddy Mulyadi, Ak selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Ibu Dra. Fazariah M, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Bapak Prof. Dr. Ir. Rubini Atmawijaya, Msc selaku Rektor Universitas Pakuan.
8. Rekan - rekan yang tidak dapat disebutkan satu - persatu yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya kecil ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, serta dapat dijadikan sebagai pustaka pelengkap bagi penelitian - penelitian yang sejenis. Akhirnya penulis berharap pula semoga segala amal kebajikan yang telah diberikanya mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Amin.

Bogor, April 1994

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
<b>BAB I . PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
1.5. Kerangka Pemikiran .....	6
1.6. Metodologi Penelitian .....	9
1.7. Lokasi Penelitian .....	10
1.8. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II . TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Akuntansi Biaya .....	13
2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya .....	13
2.1.2. Tujuan Akuntansi Biaya .....	16
2.1.3. Peranan Akuntansi Biaya .....	18
2.2. Pengertian dan Klasifikasi Biaya .....	19
2.2.1. Pengertian Biaya .....	19
2.2.2. Klasifikasi Biaya .....	21
2.3. Akumulasi Biaya Produksi .....	26
2.3.1. Biaya Bahan Baku .....	27

2.3.2. Biaya Tenaga Kerja .....	30
2.3.3. Biaya Produksi Tidak Langsung ...	32
2.3.4. Laporan Biaya Produksi .....	34
2.4. Pengertian proses costing Method .....	37
2.5. Harga Pokok Produksi .....	40
2.5.1. Pengertian Harga Pokok Produksi..	40
2.5.2. Tujuan Harga Pokok Produksi.....	42
2.5.3. Elemen Harga Pokok Produksi.....	42
2.5.4. Cara Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	44
2.6. Karakteristik Metoda Harga Pokok Proses Costing .....	48
2.7. Harga Jual .....	52
2.7.1. Pengertian Harga Jual .....	52
2.7.2. Cara - Cara Penentuan Harga Jual .....	53
2.8 Peranan Proses Costing method Dalam Menentukan harga pokok produksi .....	55

**BAB III . OBYEK PENELITIAN**

3.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	58
3.1.1. Sejarah Perusahaan .....	58
3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan...	60
3.1.3 Aktivitas Produksi Perusahaan.....	63
3.1.4. Jenis - Jenis Produksi .....	68

3.2.	Penentuan Harga Pokok Produksi	
perusahaan . . . . .	. . . . .	69
3.3.	Penentuan Harga jual perusahaan . . . . .	71
<b>BAB IV</b>	<b>. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.	Karakteristik Khusus Perusahaan . . . . .	73
4.1.1.	Proses Produksi Perusahaan . . . . .	73
4.2.	Unsur Biaya Produksi Pada PT. Kota	
Mas . . . . .	. . . . .	79
4.3.	Akumulasi Biaya Produksi . . . . .	82
4.3.1.	Biaya Bahan Baku . . . . .	83
4.3.2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung . . . . .	86
4.3.3.	Biaya Produksi Tidak Langsung . . . . .	89
4.3.4.	Laporan Biaya produksi . . . . .	91
4.4.	Penetapan Harga pokok Produk . . . . .	94
4.5.	Penetapan Harga Jual dan Pengaruh Produk	
Hilang, cacat, dalam penetapan		
Harga Pokok Produk . . . . .	. . . . .	97
4.7.	Peranan Metoda Proses Costing Dalam	
Menentukan Harga Pokok Produk . . . . .	. . . . .	99
<b>BAB V</b>	<b>. KESIMPULAN</b>	
5.1.	Kesimpulan . . . . .	102
5.2.	Saran . . . . .	104
<b>BAB VI</b>	<b>. RINGKASAN</b>	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>		

## Daftar Lampiran

1. Struktur Organisasi Perusahaan
2. Ramalan Penjualan Ubin Tahun 1992
3. Daftar Harga Pokok Produksi Tahun 1992
4. Daftar Rugi Laba 1992
5. Faktur Pemesanan Ubin PT. Kota Mas
6. Kartu Gudang
7. Lay Out Pabrik
8. Ijin Penggunaan SII
9. Tanda Daftar Perusahaan
10. Struktur Mesin Spesifikasi
11. Struktur Mesin Press Ubin Semi Otomatis
12. Surat Riset

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan meningkatnya perkembangan teknologi dan industri, meningkat pula kebutuhan masyarakat akan barang-barang yang berkualitas baik tetapi dengan harga yang sesuai. Salah satu kebutuhan masyarakat tersebut adalah kebutuhan akan bahan bangunan diantaranya yaitu pemakaian ubin yang akan digunakan sebagai lantai untuk perumahan, perkantoran atau pabrik-pabrik yang menggunakan lantai dari ubin.

Adanya kebutuhan masyarakat menimbulkan bermunculan-nya perusahaan-perusahaan industri penghasil ubin yang saling bersaing untuk mendapatkan pasaran yang baik, yaitu dengan menghasilkan produk yang berkualitas baik dapat dijual dengan harga yang bersaing. Agar hal-hal tersebut bisa dicapai, perlu adanya pengelolaan perusahaan yang baik antara lain melalui penyediaan, pengolahan dan pelaporan berbagai informasi yang memadai yang dapat membantu manajemen didalam pengambilan keputusan yang tepat. Agar suatu informasi dapat bernilai, maka informasi tersebut haruslah memenuhi syarat tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya.

Untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai yang dapat bersaing dipasaran perlu adanya informasi yang tepat

mengenai bahan baku, tenaga kerja serta biaya-biaya lainnya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk.

Dalam rangka memperoleh harga jual yang bersaing, manajemen dituntut untuk dapat mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat menekan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produknya. Namun demikian penekanan biaya tersebut dilakukan dengan tidak mengabaikan tingkat produksi yang direncanakan untuk memperoleh laba yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Untuk dapat mengawasi dan mengendalikan biaya-biaya produksi, manajemen memerlukan informasi mengenai biaya-biaya produksi. Informasi mengenai biaya produksi tersebut dapat digunakan untuk menetapkan harga pokok produk yang dihasilkan yang merupakan salah satu alat bagi manajemen didalam menentukan harga jualnya.

Dalam memperoleh informasi mengenai biaya-biaya produksi tersebut manajemen memerlukan suatu alat akuntansi, yaitu akuntansi biaya yang diperlukan bagi kegiatan perencanaan dan pengawasan dalam menentukan harga pokok produk sebagai salah satu faktor penentuan harga jual.

Agar dapat mengumpulkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan akuntansi biaya menyediakan suatu alat akumulasi biaya produksi yang terdiri dari dua macam, yaitu metoda akumulasi biaya produksi menurut pesanan (job order costing method ) dan metoda akumulasi biaya produksi

secara proses (proses costing method ). Job order costing method adalah cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual. Sedangkan proses costing method adalah cara penentuan harga pokok produksi yang membebankan biaya produksinya selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi dan membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Informasi pengumpulan biaya produksi sangat diperlukan untuk menentukan harga pokok produk. Harga pokok produk ini merupakan salah satu faktor penentuan harga jual.

Harga jual merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan penjualan, didalam penentuan harga jual ini harus diperhatikan masalah biaya, permintaan dan persaingan. Pada prinsipnya, harga jual dapat menutup semua biaya ditambah dengan laba yang wajar. Umumnya harga jual suatu produk terbentuk dipasar sebagai interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijaksanaan penentuan harga jual menjadi sangat penting pada berbagai tahap pengembangan produk dan strategi perusahaan, harga menjadi senjata utama dalam arena perang taktis untuk mendapatkan bagian di pasar.

Dalam hal ini penulis memilih perusahaan penghasil ubin yang proses kegiatannya adalah memproduksi secara masa dan terus menerus untuk mengetahui bagaimana menentukan harga pokok produk sebagai salah satu faktor penentuan harga jual berdasarkan metoda proses costing.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba memilih judul " PERANAN PROSES COSTING METHOD DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR PENENTUAN HARGA JUAL " yang merupakan suatu studi kasus pada PT."KOTA MAS", Bogor

## 1.2 Identifikasi Masalah

Metoda proses costing digunakan oleh perusahaan dimana produksinya tidak berdasarkan atas pesanan, tetapi dilakukan secara terus menerus, disimpan dalam persediaan dan baru kemudian dijual, oleh karena itu akumulasi biayanya dilakukan dengan metoda proses costing.

Pengendalian lebih dititik beratkan pada hasil produksi akhir yang dihasilkan oleh perusahaan tidak langsung dikelompokkan ke tiap-tiap departemen. Data biaya ini diperlukan untuk menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan.

Bila data harga pokok telah dapat ditentukan secara memadai, maka dalam penentuan harga jual suatu perusahaan dapat menggunakan data harga pokok tersebut.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perusahaan membebankan unsur-unsur harga pokok produk pada proses produksi.
2. Sejauhmana proses costing method digunakan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produk.
3. Bagaimana perusahaan menentukan harga pokok produk untuk jenis ubin abu-abu yang dihasilkan.
4. Bagaimana perusahaan menentukan harga jual atas produk yang dihasilkannya.

### 1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada PT. Kota Mas yang menghasilkan berbagai macam produksi ubin, dimaksudkan untuk mencari, mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan yang akan diolah untuk menyusun skripsi.

Secara umum maksud dan tujuan penelitian dilakukan adalah untuk membandingkan antara teori-teori yang berdasarkan literatur dengan kenyataan yang sebenarnya.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh proses costing method dalam menentukan harga pokok produk yang diterapkan di PT. Kota Mas dan untuk mengetahui bagaimana pengalokasian dan pembebanan biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, serta untuk mengetahui sejauhmana informasi

harga pokok produksi dapat digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga jualnya.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

melalui penelitian ini, diharapkan manajemen PT. Kota Mas dapat memperoleh informasi dalam bidang perencanaan dan pengawasan biaya produk, menciptakan proses produksi yang efektif, menentukan harga jual yang dapat bersaing serta membantu manajemen didalam kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan.

Bagi penulis, semoga dari hasil penelitian ini dapat lebih membantu cakrawala penulis dalam memahami teori yang didapat dari pendidikan dengan pelaksanaan sebenarnya didalam perusahaan, sehingga dapat diperoleh pengetahuan terapan yang dapat digunakan oleh penulis apabila telah terjun kedalam praktek.

#### 1.5 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik bila terdapat suatu pengelolaan yang baik pula dari manajemen dalam mengelola perusahaanya, manajemen harus membuat keputusan-keputusan penting yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Didalam pengambilan keputusan manajemen perlu dibantu oleh bagian-bagian yang dibawahinya untuk memberikan informasi yang tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya

Salah satu informasi yang harus didapat adalah informasi mengenai biaya-biaya produksi dan harga pokok produknya, untuk pelaksanaan perencanaan dan pengendalian dan sebagai salah satu faktor dalam menentukan harga jual .

Dengan informasi tersebut seorang manajer diharapkan untuk dapat mengendalikan kegiatan - kegiatan yang terjadi didalam perusahaan, terutama mengenai penggunaan sumber-sumber ekonomis perusahaan sebagai biaya produksi untuk menghasilkan produk.

Agar dapat menghasilkan informasi yang memadai, perlu adanya suatu alat bantu, yaitu akuntansi biaya yang dapat membantu manajemen didalam menyediakan alat akumulasi biaya produksi yang berguna untuk pengawasan biaya dan perencanaan anggaran. Fungsi akuntansi biaya lainnya adalah melakukan penyeimbangan antara biaya dengan pendapatan ( Matching cost with revenue ) serta sebagai bahan penelitian mengenai biaya, sehingga bermanfaat dalam menetapkan kebijaksanaan dan merumuskan rencana yang diarahkan kepada operasi yang lebih menguntungkan.

Oleh Mats Usry ( 1984 ) dalam buku cost accounting and control, fungsi akuntansi biaya ditugaskan sebagai berikut: " cost accounting furnishes management with the necessary accounting tools for planning and control activities, spesifically, the collection, presentation and

analysis of cost data should help management accomplish the following tasks" :

1. Creating and executing plans and budgets for operating under excepted compotitive and economic conditions.
2. Establishing costing methods and prosedures that per-mit control and , if possible, reductions or improvements of costs.
3. Creating inventory values for costing and pricing purposes and at times, controlling physical quantities.
4. Determining company costs and profit for an annual accounting period or a shorter period.
5. Choosing from among two or more alternatives which might increase revenue or decrease costs.

Salah satu fungsi akuntansi yang telah disebutkan diatas adalah menyediakan alat akumulasi biaya produksi, salah satu dari alat akumulasi adalah proses costing method, proses costing method adalah suatu kegiatan pengumpulan biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap bagian yang terlibat didalam proses produksi tersebut. Sehingga akhirnya dapat diketahui jumlah biaya yang benar-benar telah dikeluarkan. Untuk menghasilkan informasi berupa harga pokok produk diperoleh dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan pada periode yang bersangkutan.

Informasi harga pokok inilah sangat mempengaruhi kepada manajemen didalam pengambilan keputusan , disamping biaya produksi yang mencantumkan perincian dari biaya yang dikeluarkan tersebut.

Mengenai proses costing method, oleh Horngren (1984) dalam buku cost accounting a managerial emphasis dikatakan bahwa :

" the two polar extremes of product costing are job order costing and proses costing the letters is a system for applying costs to like products that are mass produced in continuous fashion through a series of uniform of production steps call processes, proces costing is most often found in such industries as chemical, oil, textile, paints, flour, rubber, steel, glass, food processing or cement."

Sedangkan menurut ikatan akuntansi Indonesia ( 1984 ) dalam buku prinsip - prinsip akuntansi Indonesia menjelaskan sebagai berikut :

" Harga pokok produk barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan "

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah prosedur proses costing method yang digunakan untuk mengakumulasi biaya produksi yang menghasilkan produk yang dilakukan secara tepat pada perusahaan yang diteliti, menghasilkan informasi yang relevan untuk menejemen didalam menentukan harga pokok produksi sebagai salah satu faktor dalam menentukan harga jual.

## 1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini dengan mengadakan penelitian

lapangan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang industri. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penelitian ditempuh dengan cara :

**1. Studi Kepustakaan ( Library Research )**

adalah merupakan salah satu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan, melalui studi literatur terhadap ilmu-ilmu yang mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah ini dan buku teks sebagai acuan.

**2. Studi Lapangan ( Field Research )**

Studi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan data-data perusahaan yang menjadi objek penelitian, melalui observasi langsung ke perusahaan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan permasalahan yang penulis kemukakan dalam skripsi ini dengan cara melakukan wawancara dengan pihak yang berkepentingan dan mengamati kegiatan yang dilakukan perusahaan.

**1.7 Lokasi Penelitian**

Studi lapangan yang penulis lakukan pada PT."KOTA MAS" yang berlokasi di jalan Suka Mulya no.3 Bogor.

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, penulis terlebih dahulu akan menguraikan secara singkat isi materi pokok yang akan dibahas dalam setiap bab yaitu :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang penelitian sehingga adanya judul skripsi ini, identifikasi masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini memuat definisi dan teori yang berhubungan dengan permasalahan, tujuannya untuk membandingkan antara teori dengan praktek, hal-hal yang meliputi pengertian, tujuan dan peranan akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, akumulasi biaya produksi, pengertian proses costing, pengertian, tujuan, elemen dan perhitungan harga pokok produksi, karakteristik metode harga pokok produk proses costing, pengertian harga jual dan peranan proses costing method dalam menentukan harga pokok produksi.

### **BAB III. OBYEK PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas produksi perusahaan dan uraian penetapan harga pokok produksi perusahaan dan penetapan harga jual.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai hasil observasi yang diperoleh dari penelitian meliputi karakteristik khusus perusahaan, jenis biaya produksi, akumulasi biaya produksi, penetapan harga pokok produksi, pengaruh produk hilang, cacat dalam menentukan harga pokok produk, cara menentukan harga jual dan peranan metode proses costing dalam menentukan harga pokok produksi sebagai salah satu faktor dalam menentukan harga jual

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan tindak lanjut dari identifikasi masalah dan pembahasan.

### **BAB VI. RINGKASAN**

Ringkasan merupakan rangkuman dari seluruh hal-hal atau bab yang telah di bahas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian, Tujuan dan Peranan Akuntansi Biaya**

Dalam menentukan harga pokok produksi sebagai salah satu dasar penetapan harga jual, manajemen akan dipengaruhi oleh biaya yang dikorbankan dan penghasilan yang akan diperoleh. Untuk itu manajemen memerlukan informasi yang lengkap mengenai keadaan perusahaan, salah satunya adalah informasi biaya.

Untuk memenuhi tujuan harga pokok produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkaskan biaya-biaya pembuatan produk. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produk ini ditujukan untuk kebutuhan manajemen dalam mengambil keputusan dan pengendalian biaya-biaya dikorbankan untuk melaksanakan proses produksi.

##### **2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya**

Agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai akuntansi biaya, Berikut ini dikemukakan terlebih dahulu beberapa definisi akuntansi. Definisi akuntansi menurut mulyadi dalam bukunya akuntansi biaya adalah sebagai berikut :

" Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara

tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya "

( 12 : hal 1 )

Sedangkan menurut Paul Grady dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh AICPA adalah sebagai berikut :

" Accounting is the body of knowledge and function concerned with systematic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summarizing, analysing, interpreting, supplying of dependable and significant information covering transaction and which are in part at least, of financial character, required for the management and operation of an entity and for the reports that have to be submitted, there on to meet fiduciary and other responsibilities "

( 10 : hal 2 )

Akuntansi adalah keseluruhan pengetahuan dan fungsi yang berhubungan dengan penciptaan, pengesahan, pencatatan, pengelompokan, pengolahan, penyimpulan, penganalisaan, penafsiran, dan penyajian informasi secara sistematis yang dapat dipercaya dan penting artinya, mengenai transaksi - transaksi yang sedikit-dikitnya bersifat finansial dan yang diperlukan untuk pimpinan dan operasi sesuatu badan dan untuk laporan-laporan yang harus diajukan mengenai hal tadi guna memenuhi pertanggungjawaban yang bersifat keuangan atau lainnya.

American accounting association dalam 'Astatement of basic accounting theory '(1966) yang disadur oleh Prof. Hadibroto dalam buku Akuntansi Intermedit sebagai berikut:

" Akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran dan menghubungkan informasi yang bersifat ekonomis

agar dengan informasi tadi dapat diambil kebijaksanaan dan keputusan "

( 11 : hal 1)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu pengetahuan yang mencakup proses pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, peringkasan, pengolahan dan penyajian informasi yang bersifat ekonomis atau keuangan secara sistematis agar dapat menghasilkan informasi yang akan mendukung pengambilan keputusan dan kebijaksanaan oleh manajemen.

Dalam perusahaan, manajemen memerlukan informasi biaya dimana akan dikenal akuntansi biaya, disini akan dikemukakan beberapa definisi mengenai akuntansi biaya.

Menurut Drs. Mulyadi, dalam buku akuntansi biaya memberikan definisi akuntansi biaya sebagai berikut:

" Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasilnya "

( 12 : hal 3)

Menurut D. Hartono dalam buku akuntansi untuk usahawan, memberikan definisi akuntansi biaya dalam arti sempit adalah sebagai berikut :

" Akuntansi biaya adalah prosedur yang berhubungan dengan perhitungan atau kalkulasi biaya perunit. Biaya perunit ini diperlukan untuk menentukan nilai

akhir dari pada persediaan produk selesai dan produk dalam proses dan selanjutnya untuk menghitung laba rugi perusahaan "

( 7 : hal 71)

Dari kedua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya produksi untuk menentukan nilai akhir suatu produk untuk memperhitungkan laba rugi perusahaan.

#### 2.1.2. Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut D. Hartono dalam buku akuntansi untuk usahawan mengemukakan bahwa akuntansi biaya dimaksudkan untuk :

- Perhitungan atau kalkulasi biaya.

Kalkulasi biaya meliputi proses pencatatan, klasifikasi, dan alokasi biaya-biaya dari suatu perusahaan dan membebankannya pada pekerjaan-pekerjaan, bagian-bagian dan jasa.

- Sebagai alat untuk perencanaan.

Sebelum produksi dimulai, manajemen harus lebih dahulu dapat membayangkan kegiatan-kegiatan yang hendak dijalankan , kemudian manajemen membuat taksiran mengenai jenis biaya yang akan diperlukan dalam produksi.

- Alat untuk pengawasan dan pengendalian biaya  
Pengawasan adalah usaha untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana semula . Jika manajemen mendapatkan informasi yang akurat maka para manajer bisa mengadakan tindakan koreksi sebelum kesalahan menjadi serius.
- Sebagai dasar untuk memecahkan persoalan - persoalan khusus, seperti apakah perusahaan akan menambah produk baru.

( 7 : hal 74)

Menurut Drs. Soemitro Adikoesumo, Ak dalam buku akuntansi biaya, perhitungan harga pokok, memberikan beberapa point yaitu :

1. Menetapkan biaya-biaya dan laba untuk suatu periode pembukuan tertentu.
2. Menetapkan nilai persediaan barang.
3. Menetapkan metoda dan prosedur-prosedur sehingga memungkinkan kontrol dan penghematan biaya.
4. Membantu dan ikut serta dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran.
5. Menganalisa biaya yang memberikan informasi kepada manajemen dalam masalah-masalah dimana perlu diadakan pemilihan antara dua alternatif atau lebih.

( 9 : hal 3)

Berdasarkan kedua uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa tujuan akuntansi biaya adalah untuk mengkalkulasikan biaya, menetapkan nilai persediaan barang, menetapkan prosedur penghematan biaya, menganalisa biaya, sebagai alat perencanaan, untuk mengawasi dan mengendalikan biaya serta memberikan informasi bagi manajemen untuk memilih diantara berbagai alternatif.

### 2.1.3. Peranan Akuntansi Biaya

Menurut Matz-Usry dalam buku *cost accounting 'planning and control'* yang disadur oleh Gunawan Hutaeruk dan A. Sirait mengemukakan bahwa peranan akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas sebagai berikut :

- Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran operasi perusahaan dalam kondisi yang ekonomis dan bersaing.
- Menetapkan metoda kalkulasi biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan , pengurangan dan pembenahan biaya.
- Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi penetapan harga dan sewaktu-waktu memeriksa jumlah persediaan dalam bentuk fisik.
- menghitung biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi tahunan atau periode yang lebih singkat.

- Memilih alternatif terbaik yang bisa menaikkan pendapatan dan menurunkan biaya.

( 3 : hal 10)

## 2.2. Pengertian dan Klasifikasi Biaya

### 2.2.1. Pengertian Biaya

Istilah biaya (cost) mempunyai arti yang sangat luas, karena untuk tujuan yang berbeda akan berbeda pula pengertiannya. Oleh karena itu perlu diberikan batasan yang jelas mengenai apa yang dimaksud dengan biaya. Adapun pengertian biaya menurut Matz-Usry dalam bukunya 'cost accounting' planing and controll adalah sebagai berikut :

" Cost is foregoing, measured in monetary terms, incurred or potentially to be incurred to actieve a specific obyective "

( 2 : hal 39)

Anthony and Welsch dalam buku 'Fundamental Of management Accounting' memberikan definisi cost adalah sebagai berikut :

" Cost is measurement, in monetary terms of the amount of resources used for some purpose"

( 4 :hal 25 )

Menurut Drs. Mulyadi dalam buku Akutansi Biaya memberikan definisi biaya dalam arti luas adalah sebagai berikut :

" Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu "

( 12 : hal 7)

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya adalah pengorbanan dari sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang baik untuk pemindahan kekayaan atau pengorbanan modal saham yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu .

Pengertian biaya tidak sama dengan expense (beban), karena kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang berbeda seperti yang dikemukakan oleh Deakin and Maher dalam bukunya 'cost accounting' adalah sebagai berikut :

" A cost is a sacrifice of resources an expense is a cost that is charged against revenue in an accounting period, hence, expense are deducted from revenue in that accounting period "

( 5 : hal 22)

Selanjutnya D. Hartanto dalam bukunya Akuntansi untuk Usahawan membedakan antara biaya (cost) dengan beban (expense) adalah sebagai berikut :

" Expense atau expired costs adalah biaya-biaya yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi "

( 7: hal 75)

Berdasarkan kedua definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa beban ( expense ) adalah biaya ( cost ) yang telah menjadi beban untuk memperoleh revenue yang dihasilkan, sedangkan cost merupakan pengorbanan yang memberikan manfaat dimasa atau periode yang relatif berbeda dengan pendapatan yang diterima oleh karena itu

dalam perlakuan akuntansi keuangan, cost dikelompokkan sebagai assets.

Expense (beban) adalah biaya yang tidak memberikan manfaat pada periode yang akan datang, oleh karena itu perlakuan akuntansi dari expense (beban) adalah dibebankan pada perkiraan profit and loss yang akan mengurangi revenue pada periode yang sama.

Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia membedakan antara cost dengan expense dimana istilah expense sama dengan beban dan cost sama dengan biaya.

"Istilah beban dapat dinyatakan sebagai biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan didalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya. Istilah biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa "  
( 6 : hal 20-21)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa cost adalah pengorbanan atau biaya yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa dan dicatat sebagai assets selama barang dan jasa tersebut belum dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan, sedangkan expense (beban) merupakan bagian dari cost yang manfaatnya telah digunakan untuk memperoleh pendapatan pada periode tertentu.

#### 2.2.2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang akan membantu manajemen dalam mencapai tujuan.

Menurut Matz-Usry dalam bukunya 'cost accounting, planning and controll' yang disadur oleh A. Sirait dan Gunawan .H, mengelompokkan biaya berdasarkan :

**A. Biaya dalam hubungannya dengan produk**

Biaya dalam hubungannya dengan produk dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**1. Biaya Pabrikasi**

Biaya pabrikasi sering disebut juga sebagai biaya produk atau biaya pabrik adalah merupakan jumlah tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Bahan langsung atau direct material adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi. Tenaga kerja langsung atau direct labor adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Overhead pabrik adalah biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tertentu.

**2. Biaya komersial**

Biaya komersial dibagi kedalam dua kelompok besar yaitu biaya pemasaran dan biaya adminis-

trasi. Biaya pemasaran meliputi biaya penjualan dan biaya pengiriman. Sedangkan biaya administrasi meliputi biaya yang di keluarkan dalam rangka mengatur dan mengendalikan organisasi.

**B. Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi**  
Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi- dapat dikelompokan sebagai berikut :

**1. Biaya Variable**

Biaya variable adalah merupakan biaya yang berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan, dimana biaya ini akan terpengaruh oleh suatu keputusan yang akan menyebabkan perubahan terhadap volume tersebut.

Adapun Ciri-ciri biaya variable adalah sebagai berikut :

- + Perubahan jumlah total dalam proporsi yang sama dengan perubahan volume.
- + Biaya perunit relatif konstan meskipun volume berubah dalam jenjang (range) yang relevan.
- + Dapat dibebankan kepada departemen operasi dengan cukup mudah.
- + Dapat dikendalikan oleh seorang kepada departemen tertentu.

Sebagai contoh biaya variable yang terdapat dalam perusahaan ubin antara lain terdiri dari

bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung seperti semen, verf, lempung, sepuhan, batu teraso, dan upah cetak.

## 2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah merupakan biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan.

Adapun Ciri-ciri biaya tetap adalah sebagai berikut :

- + Jumlah keseluruhan adalah tetap dalam jenjang (range) keluaran yang relevan.
- + Biaya perunit menurun bila volume bertambah dalam jenjang yang relevan.
- + Dapat dibebankan kepada departemen-departemen berdasarkan keputusan manajemen atau menurut metoda alokasi biaya.
- + Tanggungjawab pengendalian lebih banyak dipikul oleh manajemen eksekutif dari pada oleh penyelia operasi.

Adapun contoh biaya tetap yang terdapat pada pabrik ubin antara lain yaitu gaji direksi, gaji pegawai tetap (bagian staf), penyusutan mesin, penyusutan gedung, penyusutan dan kendaraan

### 3.- Biaya Semivariable

Beberapa biaya yang mengandung unsur-unsur tetap dan variable biaya ini mencakup suatu jumlah yang sebagian tetap dalam jenjang keluaran yang relevan dan bagian lainnya bervariasi sebanding dengan perubahan jumlah keluaran.

Adapun contoh biaya yang mempunyai sifat demikian adalah seperti air dan listrik.

#### C. Biaya dalam hubungannya dengan departemen pabrikasi.

Departemen-departemen dalam sebuah pabrik pada umumnya dapat digolongkan kedalam dua kategori, yaitu departemen produksi dan departemen jasa. Jika sebuah produk melewati suatu departemen atau pusat biaya, produk tersebut akan dibebani dengan biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan bagian biaya overhead pabrik dari departemen itu. Beban yang berasal dari suatu departemen dapat segera diidentifikasi terhadap beban langsung dan tidak langsung. Biaya yang berasal dari suatu departemen dapat dikelompokkan kedalam biaya bersama atau biaya gabungan.

### 2.3. Akumulasi Biaya Produksi

Salah satu syarat untuk dapat menentukan harga pokok perunit yaitu perlu adanya suatu prosedur akumulasi biaya yang tepat . Sistem akumulasi biaya adalah suatu metoda pengumpulan biaya dan pembebanan biaya kepada produk atau jasa yang dihasilkan. Metoda pengumpulan biaya tergantung dari sifat pengolahan produk. Pada dasarnya sifat pengolahan produk dapat dibedakan kedalam dua golongan, sebagai berikut :

1. Pengolahan produk yang didasarkan atas pesanan ( job order cost method ).
2. Pengolahan produk yang merupakan produksi massa ( proses cost method ).

Oleh karena itu, metoda pengumpulan biaya produksi pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua golongan, sebagai berikut :

1. Metoda harga pokok pesanan ( job order cost method )

Metoda harga pokok pesanan, adalah cara penentuan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu, atau jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan perlu ditentukan harga pokoknya secara individual.

## 2. metoda harga pokok proses (process cost method)

Metoda harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok produk, dengan cara membebankan biaya produksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi dan membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

### 2.3.1. Biaya bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau membuat sendiri.

Bahan baku merupakan salah satu unsur untuk perhitungan harga pokok produk, maka bahan baku ini harus dikumpulkan untuk mempermudah perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Untuk lebih jelasnya disini penulis akan menguraikan beberapa pendapat tentang biaya bahan baku.

Menurut Drs. Mulyadi, Ak, dalam buku 'Akuntansi Biaya, penentuan harga pokok dan pengendalian biaya', mengemukakan cara pengumpulan dan penggolongan biaya bahan baku sebagai berikut :

- Didalam metoda harga pokok proses tidak diadakan pembedaan antara biaya bahan langsung ( direct

material cost ) dengan biaya bahan tidak langsung ( indirect material cost ).

Biaya bahan tidak langsung diperlakukan sebagai kelompok biaya tersendiri ( tidak termasuk sebagai elemen biaya overhead pabrik maupun biaya bahan baku ).

Bahan baku biasanya dipakai dalam departemen pertama, karena bahan baku dipakai setiap hari dalam departemen yang sama untuk produk yang sama pula, maka bagian gudang tidak perlu mencatat bukti permintaan barang, dan sebagai gantinya bagian gudang atau bagian produksi membuat laporan pemakaian bahan baku selama periode tertentu.

Atas dasar uraian diatas maka akan dibuat jurnal sebagai berikut :

*Barang dalam proses- biaya bahan*

<i>baku departemen A</i>	<i>xx</i>
<i>Persediaan bahan baku</i>	<i>xx</i>

( 12 : hal 181 )

Sedangkan menurut Mats-Usry, dalam bukunya 'cost accounting, planning and control, yang disadur oleh Gunawan Hutauruk dan A. Sirait mengumpulkan dan menggolongkan biaya bahan baku sebagai berikut :



akuntansi. Sedangkan menurut job order costing, biaya bahan dibedakan antara biaya bahan baku langsung dengan biaya bahan tidak langsung, biaya bahan baku tidak langsung digolongkan kedalam biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku ini dibebankan pada setiap pesanan.

### 2.3.2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu elemen harga pokok produksi yang harus diperhitungkan dengan baik, supaya didalam mengkalkulasikan harga pokok produk yang dihasilkan bisa tepat.

Menurut Drs. Mulyadi, Ak, dalam bukunya 'akuntansi biaya, penentuan harga pokok dan pengendalian biaya' menjelaskan pengumpulan dan penggolongan biaya tenaga kerja sebagai berikut :

- Dalam metoda harga pokok proses, tidak diadakan pembedaan antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung dikelompokkan menurut departemen yang ada dalam perusahaan.

Jurnal pencatatan biaya tenaga kerja langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut :

*Barang dalam proses - biaya tenaga*

*kerja departemen A xx*

*Barang dalam proses - biaya tenaga*

*kerja departemen B xx*

*Barang dalam proses - biaya tenaga*

*kerja departemen C xx*

*pada gaji dan upah xx*

*( 12 : hal 87)*

Sedangkan menurut Matz-Usry dalam buku 'Cost accounting, planning and control' yang disadur oleh G. Hutaeruk dan A. Sirait, adalah sebagai berikut :

- Pekerjaan tulis menulis yang mendetail dalam mengakumulasikan biaya buruh menurut pekerjaan ditiadakan dalam metoda biaya proses, karena biaya buruh akan diidentifikasi dan dibebankan pada departemen. Dengan Jurnal sebagai berikut :

*Barang dalam proses - departemen A XX*

*Barang dalam proses - departemen B XX*

*barang dalam proses - departemen C XX*

*Gaji dan upah XX*

*( 3: 87 )*

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja menurut harga pokok proses dikelompokkan dan dibebankan menurut departemen yang ada di perusahaan. Sedangkan menurut harga pokok pesanan dibebankan pada setiap pesanan.

### 2.3.3. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Drs. Mulyadi, Ak dalam buku 'akuntansi biaya, penentuan harga pokok dan pengendalian biaya' menerangkan tentang pengumpulan dan penggolongan biaya overhead pabrik, sebagai berikut :

- Biaya overhead pabrik dalam metoda harga pokok pesanan merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan menurut metoda harga pokok proses, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung, yang terjadi didalam departemen produksi.
- Didalam metoda harga pokok pesanan biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar tarip yang ditentukan dimuka, sedangkan dalam metoda harga pokok proses biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarip, atau dapat juga produk dibebani dengan biaya overhead yang sesungguhnya terjadi dalam suatu periode.

( 12 : 184 )

Selanjutnya menurut Matz-Usry dalam buku 'cost accounting, planning and control' yang disadur oleh A. Sirait-Gunawan .H menjelaskan sebagai berikut :

- Baik dalam metode biaya produksi pesanan ataupun dalam metode biaya proses, biaya overhead pabrik harus diakumulasikan didalam buku besar tambahan overhead pabrik untuk departemen produksi dan jasa. Dan pada akhirnya nanti biaya overhead pabrik tersebut akan dibebankan pada departemen produksi, dengan jurnal jurnal sebagai berikut :

*Barang dalam proses - departemen A xx*  
*Barang dalam proses - departemen B xx*  
*Barang dalam proses - departemen C xx*  
*Biaya overhead pabrik xx*  
*( 3 : 88 )*

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya overhead pabrik pada metoda harga pokok proses adalah biaya produksi selain biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung yang terjadi dalam departemen produksi. Biaya overhead pabrik harus diakumulasikan didalam buku besar tambahan overhead pabrik untuk departemen-departemen produksi dan jasa dan pada akhirnya biaya overhead pabrik ini akan dibebankan pada departemen produksi. Sedangkan menurut metoda harga pokok pesanan biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi

selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead ini dibebankan atas dasar tarip yang ditetapkan dimuka.

#### 2.3.4 Laporan Biaya Produksi

Kalkulasi harga pokok berdasarkan proses costing, dilakukan dengan cara membebankan semua biaya pada sebuah departemen dan akan diikhtisarkan dalam suatu laporan biaya produksi untuk departemen tersebut. Laporan ini merupakan sarana guna menyajikan jumlah biaya yang diakumulasikan dan perinciannya selama periode tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi guna menyiapkan ayat jurnal ikhtisar, yang mencatat aktivitas dalam tiap perkiraan biaya.

Drs. Mulyadi, AK dalam buku 'akuntansi biaya, penentuan harga pokok dan pengendalian biaya' mengemukakan bahwa laporan biaya produksi dibagi atas tiga bagian sebagai berikut :

1. Bagian pertama merupakan data produksi, yang berisi jumlah produk dalam proses pada awal periode ( kalau ada ), jumlah produk yang diolah selama periode tertentu atau yang diterima dari departemen produksi sebelumnya, jumlah produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya

atau ke gudang dan produk yang masih dalam proses akhir periode serta jumlah produk yang hilang, rusak dan cacat dalam proses produksi. Data biaya produksi ini dinyatakan dalam unit equivalen yaitu dengan satuan produk selesai.

2. Bagian kedua memperhitungkan biaya-biaya produksi yang terjadi dalam departemen tertentu dan biaya produksi kumulatif yang dikeluarkan sampai dengan departemen tertentu. Dalam bagian kedua ini disajikan biaya total dan biaya persatuan tiap-tiap elemen biaya produksi.
3. Bagian ketiga mengikhtisarkan perhitungan harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang dan produk dalam proses pada akhir periode.

( 12 : hal 188 )

Sedangkan menurut Matz-usry dalam buku 'cost accounting, planning and control' yang disadur oleh A. Sirait-G.Hutauruk memaparkan laporan biaya produksi sebagai berikut :

1. Laporan biaya produksi untuk sebuah departemen akan memperlihatkan :
  - A. Biaya total dan biaya perunit yang ditransfer dari departemen sebelumnya.
  - B. Biaya bahan, buruh dan overhead pabrik yang

ditambahkan oleh departemen tersebut.

C. Biaya perunit yang ditambahkan pada departemen tersebut.

D. Biaya total dan biaya perunit yang diakumulasikan pada akhir operasi departemen tersebut.

E. Nilai persediaan awal dan akhir barang dalam proses yang berada dalam salah satu tahap penyelesaian pekerjaan, dan

F. Biaya yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang barang jadi.

2. perhitungan biaya dalam laporan ini biasanya dibagi dalam dua bagian sebagai berikut :

A. Perhitungan biaya yang menunjukkan biaya total yang harus dipertanggung jawabkan oleh departemen yang bersangkutan .

B. Perhitungan biaya yang memuat data produk yang harus dipertanggung jawabkan oleh departemen yang bersangkutan .

( 3 : hal 88)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan biaya produksi secara garis besar terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian yang memuat data produksi yang harus dipertanggung jawabkan pada departemen yang bersangkutan, bagian yang memuat total

biaya produksi yang harus dipertanggungjawabkan pada departemen yang bersangkutan dan bagian yang terakhir memperlihatkan perhitungan harga pokok produk selesai yang di transfer ke departemen akhir.

Laporan biaya produksi sebagai skedul pendukung dibutuhkan untuk maksud pengendalian biaya dan untuk menentukan nilai persediaan akhir barang dalam proses. Hal ini dimungkinkan Karena laporan biaya ini menyajikan unsur-unsur biaya beserta perinciannya untuk masing-masing departemen.

#### 2.4. Pengertian Proses Costing

Pengumpulan biaya produksi dengan cara proses cost sistem digunakan dalam perusahaan yang proses produksinya kontinyu dan tidak dapat memisahkan produk dari masing-masing pekerjaan.

Tujuan penetapan biaya produksi adalah untuk menentukan biaya-biaya dalam suatu periode atas unit yang diproduksi dalam periode tertentu.

Menurut Charles. T. Horngren ( 1984 ) dalam buku 'cost accounting, a managerial emphasis. Memberi uraian tentang proses costing sebagai berikut :

" The two polar extremes of product costing are job-order costing and proses costing. The latter is a system for applying costs to like products that are mass produced in continuous fashion through a series of production steps call processes. Process costing is most often found in such industries as chemicals, petroleum, textiles, paint, flour, canner

ies, rubber, steel, glass, food processing, mining  
and cement "

( 1 : hal 107)

Sedangkan menurut Anthony and Welsch dalam buku  
fundamental of management accounting, menguraikan proses  
costing adalah sebagai berikut :

" Essential a job order cost system collects cost  
for each physically identifiable job or batch of  
work as it moves through the factory, regardless of  
the accounting period in which the work is done,  
while a process cost system collects cost for all  
the products worked on during an accounting period  
and determines unit costs by dividing the total  
costs by the total number of units worked on "

( 4 : hal 40)

dari kedua uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan  
bahwa proses costing digunakan oleh suatu perusahaan  
yang memproduksi secara massa dan secara terus menerus  
dengan melalui beberapa tahapan produksi, yang pengumpu-  
lan biaya produksinya dilakukan selama periode akuntan-  
si, dimana penentuan biaya perunit yang dilakukan dengan  
cara membagikan total biaya dengan produk yang dihasil-  
kan.

Matz-Usry dalam bukunya 'cost accounting , planning  
and control' yang disadur oleh A. Sirait - G. Hutauruk  
menjelaskan ciri-ciri metode biaya proses adalah sebagai  
berikut :

1. Biaya-biaya dibebankan pada perkiraan barang  
dalam proses pada tiap departemen .

2. Suatu laporan biaya produksi digunakan untuk mengumpulkan, mengihtisarkan dan menghitung biaya perunit dan biaya total. Biaya perunit diperoleh dengan membagi jumlah biaya yang dibebankan pada sebuah departemen dengan jumlah produksi departemen tersebut pada suatu periode tertentu.
3. Barang dalam proses pada akhir periode akan dinilai kembali dalam satuan unit equivalen.
4. Biaya -biaya dari unit yang telah diselesaikan pada sebuah departemen akan ditransfer ke departemen pengolahan berikutnya dengan maksud agar pada akhirnya dapat diperoleh biaya total untuk barang jadi selama satu periode dan biaya yang harus dibebankan pada barang dalam proses.

( 3 : hal 83)

dari penjelasan diatas , dapat disimpulkan bahwa proses cost adalah suatu akumulasi biaya yang dilakukan dengan cara membebankan biaya pada perkiraan barang dalam proses, mengumpulkan biaya dalam laporan biaya produksi, menilai kembali barang dalam proses akhir, dan mentransfer barang yang telah diselesaikan ke suatu departemen untuk memperoleh biaya total untuk barang jadi selama satu periode.

## 2.5. Harga Pokok Produksi

### 2.5.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Suatu perusahaan terlebih perusahaan industri, perlu mengetahui besarnya harga pokok produk yang dihasilkan, hal ini dikarenakan harga pokok produksi akan menjadi salah satu faktor dalam menentukan harga jual dan untuk memperkirakan besarnya keuntungan yang diperoleh dari penjualan pokok tersebut.

Untuk lebih jelasnya disini akan dikemukakan pengertian harga pokok produksi.

menurut Matz-Usry dalam buku ' cost accounting, planning and control' mendefinisikan biaya produksi sebagai berikut:

" manufacturing cost, often called production cost or factory cost, is the sum of the threecost elements : direct materials, direct labor, and factory overhead. Direct materials and direct labor may be combined into a classification called prime cost. Direct labor and factory overhead may be combined into a classification called conversion cost, which represents the cost of converting direct materials into finished products "

( 2 :hal 18)

"Biaya pabrikasi atau sering disebut biaya produksi atau biaya pabrik adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung dapat digabungkan ke dalam kelompok biaya utama atau prime cost, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead dikelompokkan ke dalam biaya konversi yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang jadi "

Sedangkan dalam buku prinsip-prinsip akuntansi indonesia, menguraikan harga pokok produksi sebagai berikut:

" Harga pokok barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan "

( 6 : hal 21)

berdasarkan kedua uraian diatas, dapat dilihat bahwa harga pokok barang yang diproduksi terdiri dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu biaya utama dan biaya konversi yang merupakan biaya yang mengubah bahan langsung menjadi barang jadi, dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam proses.

Didalam buku Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia, dibedakan antara harga pokok penjualan perusahaan dagang dan industri sebagai berikut:

" Dalam perusahaan dagang, yang dimaksud dengan harga pokok penjualan adalah saldo awal persediaan ditambah harga perolehan barang yang dibeli dikurangi jumlah persediaan akhir. Untuk perusahaan industri harga pokok penjualan diperoleh dengan menambahkan harga pokok barang yang diproduksi pada saldo awal persediaan barang jadi dan mengurangnya dengan saldo akhir "

( 6 : hal 21)

Harga pokok produksi, merupakan salah satu alat untuk membantu manajemen melalui bagian akuntansi dalam memahami berapa sebenarnya biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi.

### **2.5.2. Tujuan Harga Pokok Produksi**

Setiap perusahaan seharusnya menyusun harga pokok produksi dengan tujuan agar bisa memberikan informasi biaya kepada manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sedangkan tujuan lain dari harga pokok produksi adalah untuk :

1. Menentukan nilai persediaan barang jadi dan persediaan dalam proses yang tercantum dalam neraca dan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi.
2. Memberikan kemungkinan kepada pimpinan perusahaan untuk memperoleh bahan-bahan atau informasi yang mereka butuhkan dalam pengambilan keputusan.
3. Untuk mengetahui laba kotor dari hasil penjualan suatu produk.
4. Sebagai alat untuk pengendalian biaya .
5. Sebagai dasar penetapan harga jual produk dipasaran.

### **2.5.3. Elemen-Elemen harga Pokok Produksi**

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Mazt-Usry dalam buku cost accounting, planning and control yang disadur oleh A. Sirait-G. Hutauruk, bahwa harga pokok produksi

terdiri dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung.

Berikut ini akan diuraikan secara lebih jelas tentang ketiga unsur diatas sebagai berikut:

**A. Biaya bahan langsung**

Biaya bahan langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi.

**B. Biaya tenaga kerja langsung**

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya ini dapat dibebankan kepada produk tertentu.

**C. Biaya produksi tidak langsung**

Biaya produksi tidak langsung adalah semua biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrikase lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tertentu.

( 3 : hal 24-26)

Untuk lebih jelasnya Matz-Usry dalam buku 'cost accounting, planning and control' mendefinisikan factory overhead sebagai berikut :

" factory overhead is generally defined as indirect materials, indirect labor, and all other factory expense that cannot conveniently be identified with nor charged directly to specific jobs or products or final cost objective, such as government contracts. other terms used for factory overhead are factory burden, manufacturing expense and indirect manufacturing cost "

( 2 : hal 142)

Factory overhead secara umum dapat didefinisikan sebagai bahan tak langsung, tenaga kerja tak langsung dan seluruh biaya pabrikasi lain yang tidak dapat dengan baik diidentifikasi maupun dibebankan secara langsung pada suatu pekerjaan atau produk atau obyek biaya akhir. Istilah lain yang dapat digunakan untuk factory overhead adalah factory burden, manufacturing expense, manufacturing overhead, factory expense dan indirect manufacturing cost.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa biaya pabrikasi atau biaya overhead adalah biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan seluruh biaya pabrik yang digolongkan kedalam biaya tidak langsung.

#### 2.5.4. Cara perhitungan Harga Pokok Produksi

Manajemen seringkali memerlukan data biaya, baik mengenai sifat maupun jumlahnya sebelum produksi dilakukan atau sebelum kontrak penjualan disetujui. Harga pokok produksi perlu dihitung lebih dahulu untuk tujuan

penetapan harga jual dan penyediaan sumber-sumber keuangan yang dibutuhkan guna melaksanakan produksi atau tujuan pengendalian biaya.

Sebelum harga pokok produksi diperhitungkan, terlebih dahulu harga pokok tersebut harus dikalkulasikan.

Kalkulasi harga pokok produksi, menurut Drs. Soemita Adikoesoemah, dapat dilakukan menurut beberapa pandangan sebagai berikut:

1. Sifat proses produksinya
2. Waktu dan metoda kalkulasinya
3. Fungsi dari perusahaan yang bersangkutan
4. Type perusahaan yang bersangkutan
5. Ekonomi yang bersangkutan

1. Kalkulasi harga pokok produksi menurut sifat proses produksinya, dibagi atas :

**A. Harga pokok pesanan**

Metoda ini digunakan untuk mengkalkulasikan biaya pemakaian bahan baku, upah langsung dan biaya produksi tidak langsung. Semua biaya produksi langsung dikumpulkan dan dicatat berdasarkan biaya yang sebenarnya, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan pada suatu pesanan.

## **B. Harga pokok proses**

Dalam metoda ini biaya produksi itu dikumpulkan menurut bagian proses produksinya untuk suatu periode atau waktu tertentu.

## **C. Harga Pokok Kelompok**

Merupakan job order cost, dimana beberapa job disatukan dalam suatu proses produksi oleh karena barang-barang yang diproduksi mempunyai ukuran, timbangan atau type yang sama.

## **D. Harga Pokok Perakitan**

Merupakan semacam job order cost, yang digunakan oleh perusahaan yang mempunyai suku cadang yang akan digunakan dalam assembling barang jadi.

## **2. Kalkulasi Harga Pokok Menurut Waktu, terbagi atas :**

### **A. Harga Pokok Historis**

Harga pokok disini baru dapat diketahui beberapa waktu setelah barang selesai di produksi.

### **B. Harga Pokok taksiran, Standar dan Ditetapkan dimuka**

Harga pokok barang ditetapkan sebelum proses produksi dimulai berdasarkan biaya-biaya yang diharapkan akan dikeluarkan.

### **C. Daily, Weekly dan Monthly**

Metoda ini digunakan untuk proses produksi yang kontinyu atau terus menerus.

3. Kalkulasi Harga Pokok menurut Fungsi, terdiri dari :

- A. Biaya-biaya produksi
- B. Biaya-biaya penjualan
- C. Biaya-biaya umum dan administrasi
- D. Biaya finansial

4. Kalkulasi Harga pokok produksi menurut Type Perusahaan, terdiri dari :

- A. Kalkulasi harga pokok untuk bank-bank
- B. Kalkulasi harga pokok untuk pemerintah daerah
- C. kalkulasi harga pokok untuk pedagang eceran
- D. Kalkulasi harga pokok untuk perusahaan jasa.

( 9 :hal 17-20)

Setelah harga pokok dikalkulasikan maka perhitungan harga pokok baru bisa dilakukan dengan tepat.

Adapun Rumus Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan proses costing sebagai berikut :

Bahan Baku Langsung

Persediaan awal, 1 jan 19xx	xxx
ditambah :	
Pembelian	xxx
harga pokok dari bahan baku yang tersedia untuk dipakai	xxx

dikurang :

Persediaan akhir, 31 Des 19XX XXX

Harga pokok dari bahan yang dipakai xxx

ditambah :

Upah langsung xxx

Biaya produksi tidak langsung (BPTL) XXX

Jumlah biaya produksi xxx

ditambah :

Persediaan barang dalam proses awal xxx

dikurang :

Persediaan dalam proses akhir XXX

Harga pokok dari barang yang  
selesai diproduksi xxx

## 2.6. Karakteristik Metode Harga Pokok Proses Costing

Karakteristik metoda harga pokok proses cost, sangat erat hubungannya dengan karakteristik proses pengolahan produk dalam perusahaan yang menggunakan metode penentuan harga pokok tersebut.

Metode harga pokok proses cost digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi dalam perusahaan yang memproduksi massa. Dalam perusahaan ini proses produksi dilak-

ukan secara terus menerus dan produksi ditujukan untuk memenuhi persediaan.

Menurut Drs. Mulyadi, Ak, dalam buku 'akuntansi biaya, penentuan harga pokok dan pengendalian biaya' menguraikan karakteristik proses yang berproduksi secara massa sebagai berikut :

1. Proses pengolahan produknya secara terus menerus.
2. Produk yang dihasilkannya merupakan produk standar.
3. Produk ditujukan untuk mengisi persediaan gudang.

Karakteristik proses produksi dalam perusahaan yang berproduksi massa menyebabkan karakteristik pengumpulan biaya produksi dalam metode harga pokok proses cost adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi dikumpulkan pada tiap-tiap bulan atau periode penentuan harga pokok produk.
2. Harga pokok persatuan produk dapat dihitung pada akhir tiap bulan atau akhir periode penentuan harga pokok produk.
3. Rumus perhitungan harga pokok persatuan adalah jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan selama periode tertentu dibagi dengan jumlah

satuan produk yang dihasilkan selama periode tertentu.

( 12 : hal 179-180)

Sedangkan menurut Drs. Supriyono,AK, dalam buku akuntansi biaya , mengemukakan sebagai berikut :

1. Biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu.
2. Produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar, tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.
3. Kegiatan produksi didasarkan pada budget produksi atau schedule produksi untuk satuan waktu tertentu .
4. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya dijual
5. Kegiatan produksi bersifat kontinyu atau terus menerus.
6. Jumlah total biaya maupun biaya satuan dihitung setiap akhir periode.
7. Perusahaan yang menggunakan metode ini adalah perusahaan yang memproduksi secara massa.

( 15 : hal 139)

Didalam metode harga proses cost, biaya produksi dikumpulkan selama jangka waktu tertentu untuk setiap tahap pengolahan tertentu.

Drs. Mulyadi, Ak dalam buku ' akuntansi biaya, penentuan harga pokok dan pengendalian biaya' memberikan uraian cara pengumpulan dan penggolongan biaya produksi berdasarkan metoda harga pokok proses cost sebagai berikut :

**- Biaya Bahan**

Di dalam perusahaan yang memproduksi massa, biasanya jenis produk yang diproduksi dari hari kehari adalah sama.

Karena itu didalam metoda harga pokok proses, tidak diadakan pembedaan antara biaya bahan langsung ( direct material cost ) dengan biaya bahan tidak langsung ( inderct material cost ). Didalam metode harga pokok proses cost bahan tidak langsung diperlakukan sebagai kelompok biaya tersendiri.

Dalam metode harga pokok proses cost, bagian gudang atau bagian produksi harus membuat laporan pemakaian bahan baku selama periode tertentu.

**- Biaya Tenaga Kerja**

Dalam metoda harga pokok proses biasanya tidak

diadakan pembedaan antara biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Biaya tenaga kerja dikelompokkan menurut departemen yang ada.

#### - Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dalam metode harga pokok proses cost adalah biaya produksi selain biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung yang terjadi di departemen produksi.

Biaya overhead pabrik dalam metode harga pokok proses cost ini dibebankan pada produk atas dasar tarif.

(12 : hal 180-184)

## 2.7. Harga Jual

### 2.6.1. Pengertian harga jual

Penentuan harga jual merupakan hal yang sangat sulit mengingat berbagai faktor yang ikut menentukannya, seperti persaingan dan permintaan pasar. Dasar penentuan harga jual adalah harga pokok produksi disamping keputusan manajemen.

Untuk lebih dapat dipengerti, penulis akan menguraikan tentang harga jual.

Menurut Dr. Winardi, dalam kamus ekonomi mendefinisikan harga sebagai berikut :

" Harga adalah jumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu kesatuan benda tertentu "

( 14 : hal 376)

Sedangkan pengertian jual adalah sebagai berikut :

" Suatu transfer hak atas benda-benda"

( 14 :hal 411)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat didefinisikan bahwa harga jual adalah jumlah uang yang dinyatakan dalam nilai tukar untuk mendapatkan barang-barang yang ditransfer.

Penentuan harga merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan penjualan. Didalam penentuan harga jual ini akan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

1. Pelanggan
2. Pesaing
3. Biaya

Jadi harga jual ini harus ditentukan dengan sebaik-baiknya agar perusahaan dapat menjalankan operasi produksi dan mendapatkan laba yang maksimal.

#### **2.6.2. Cara-Cara Penentuan Harga Jual**

Menurut Prof. Dr. Sukanto, Dr. T. Hani Handoko dan Drs. Siawanto, dalam buku kebijaksanaan perusahaan

(business policy) mengemukakan cara-cara penentuan harga jual atas dasar :

1. Biaya
2. Permintaan
3. Persaingan

1. Penentuan harga jual atas dasar biaya terbagi tiga

1. Mark Up

Mark up adalah penentuan harga dengan cara menambahkan suatu persentase tertentu pada biaya persatuan.

2. Cost Plus

Cost plus adalah penentuan harga berdasarkan penambahan suatu jumlah tertentu pada biaya pelaksanaan pekerjaan bahan rutin dan sulit dibentuk terlebih dahulu biayanya.

3. Sasaran

Sasaran adalah penentuan harga yang akan menghasilkan kembali berdasarkan volume standar yang diperkirakan.

2. Penentuan harga atas dasar permintaan dengan cara

1. Nilai yang diharapkan konsumen sesuai dengan harga saingan ditambah nilai keawetan yang lebih unggul , kepercayaan, pelayanan, jaminan komponen yang dikurangi potongan.

2. Adanya perbedaan harga terhadap barang yang dijual diakibatkan perbedaan waktu, langganan, tempat dan bentuk.

**3. Penentuan harga atas dasar persaingan**

Penentuan harga atas dasar saingan adalah harga ditentukan sekian persen lebih rendah atau lebih tinggi dari pada pesaing, ini bisa berdasarkan tingkat yang ada atau sesuai dengan rata-rata industri dan dapat berdasarkan harga penawaran yang biasanya untuk kontrak proyek dan didasarkan pada keuntungan yang diharapkan.

**2.8. Peranan Proses Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi**

Proses costing merupakan salah satu metoda untuk menentukan harga pokok produksi, dimana metoda ini membebankan biaya produksinya pada kegiatan proses produksi. Proses costing digunakan oleh perusahaan yang memproduksi secara kontinyu atau terus menerus dan melalui beberapa tahap produksi, yang memungkinkan dalam proses produksinya akan terdapat produk cacat, rusak dan hilang yang akan mempengaruhi dalam menentukan harga pokok produksi.

Disini bagian produksi dituntut untuk lebih teliti dan hati-hati didalam melaksanakan kegiatan produksinya,

agar tidak terjadi kesalahan yang akan merugikan perusahaan, karena itu bagian produksi akan membuat laporan biaya produksi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian biaya.

Proses costing ini diterapkan untuk membantu bagian keuangan agar dapat menentukan berapa besarnya biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam melakukan kegiatan proses produksi sehingga dapat diperhitungkan berapa besarnya harga pokok produksi yang harus ditetapkan.

Apabila harga pokok produksi, telah dapat dikalkulasikan dan dapat diperhitungkan, maka akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam menentukan harga jual guna mencapai laba yang diinginkan.

## BAB III

### OBJEK PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Perusahaan

##### 3.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. Kota Mas didirikan pada tahun 1949 oleh Bapak Pitako Ongko dengan alamat Jl. Pajagalan I no. 45 A Jakarta dengan nama Firma Kota Mas, dengan memproduksi ubin teraso dan pipa beton. Pada tahun 1951 di Bogor ada satu proyek besar yaitu bangunan asrama brimob yang terletak didaerah kedunghalang Bogor. Kebutuhan proyek tersebut selalu dilayani oleh Firma Kota Mas yang berlokasi di Jakarta. Mengingat kurang praktis dan efisiennya pelayanan tersebut timbul suatu ide untuk mendirikan cabang di Bogor.

Oleh karena itu pada tahun 1952 berdirilah cabang Kota Mas di Bogor dan sekaligus merubah bentuk dari Firma menjadi PT (perseroan terbatas), PT ini terdaftar dikantor Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 20 Oktober 1952 dibawah Undang-Undang no. J.A. 5/124/5 dan disahkan dikantor kementrian kehakiman Jakarta. Maka sejak tahun 1952 perusahaan ini resmi menjadi badan hukum (perseroan terbatas) yang syah.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa lokasi perusahaan adalah di JL. Sukamulya no. 3 Bogor .

pada tahun 1950 daerah ini oleh pemerintah kota praja Bogor ditunjuk sebagai daerah pusat industri (industrial Center), dan kebetulan pada waktu itu telah diajukan permohonan-permohonan untuk mendirikan perusahaan-perusahaan seperti pabrik karet, pabrik enternit, pabrik es, percetakan, bengkel mobil dan lain sebagainya.

Sebagaimana perusahaan-perusahaan lainnya perusahaan ini mengalami pasang surut. Pada tahun 1952 sampai dengan tahun 1961 berkembang terus, pada tahun 1962 sampai dengan tahun 1964 mengalami hambatan-hambatan karena pada waktu itu bahan baku harus diimport dari luar negeri, terutama melalui negara tetangga yang terdekat yaitu Singapura dan Malaysia.

Sedangkan pada waktu itu pemerintahan kita, sedang mengadakan konfrontasi dengan Malaysia, sehingga sangat sukar untuk memperoleh atau mendapatkan bahan baku tersebut. Pada tahun 1965 sampai dengan tahun 1967 perusahaan berhenti total oleh karena adanya pemberontakan Gestapu yang mengakibatkan suasana politik tidak stabil sehingga tidak ada kegiatan pembangunan sama sekali, baik dari pihak pemerintah ataupun dari pihak swasta.

Pada tahun 1966 kantor pusat Jakarta ditutup atau dilikuidasi, maka seluruh kegiatan perusahaan dialihkan

ke Bogor. Pada tahun 1968 perusahaan ini mulai maju lagi berkat Repelita yang diterapkan oleh pemerintahan orde baru, sehingga banyak proyek-proyek yang dibangun. Atas situasi tersebut PT. Kota Mas langsung mengantisipasi kemungkinan adanya pesanan ubin yang sangat mendesak, sehingga perlu diadakan modernisasi dan mekanisasi mesin-mesin yang digerakkan dengan listrik.

Sejak tahun 1980 pesanan ubin sangat berlimpah, maka timbul suatu gagasan untuk mendatangkan mesin-mesin dari luar negeri. Mesin-mesin itu dipesan dari negara Italia dan Jerman Barat dengan maksud untuk menggantikan mesin-mesin yang sudah rusak. Kondisi semua itu hanyalah bertahan sampai akhir tahun 1984, karena munculnya perusahaan-perusahaan yang memproduksi ubin keramik sehingga sangat mematikan pemasaran ubin teraso, keadaan lesu seperti ini berlanjut sampai sekarang.

Mutu produksi dari perusahaan ini secara berkala diuji di Balai Penelitian Bahan-Bahan di Bandung dan selalu memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Lebih membanggakan lagi sejak tahun 1981 Kantor Pusat Perindustrian Jakarta memperkenankan perusahaan untuk memakai tanda S.I.I (standar Industri Indonesia), lihat (lampiran 8) sehingga dalam pemasarannya dapat menyaingi perusahaan lain yang sejenis.

Daerah pemasaran hasil produksi perusahaan adalah meliputi daerah-daerah sebagai berikut:

- Bogor, diantaranya daerah: Ciawi, Cipayung, Cipanas, Leuwiliang, Jasinga, Semplak dan Cisalak.
- Luar Bogor, yaitu daerah : Sukabumi, Cianjur, Bandung, Jakarta dan Depok.
- Pada tahun 1957 produk PT. Kota Mas pernah memasarkan ke luar Jawa yaitu ke Palembang (Sumatra Selatan).

### 3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan ubin PT. Kota Mas, memiliki struktur organisasi fungsional yaitu struktur organisasi dimana kekuasaan dilimpahkan melalui para ahli dalam fungsi tertentu sesuai dengan bidangnya, lihat (lampiran 1).

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan struktur organisasi PT. Kota Mas sebagai berikut :

**Direksi membawahi :**

- Manajer produksi
- Manajer penjualan
- Manajer keuangan

**Manajer produksi membawahi :**

- Bagian persediaan (gudang)

- Bagian reparasi mesin
- Bagian pengangkutan
- Mandor
- Buruh

Adapun tugas dari masing-masing fungsi diatas adalah sebagai berikut :

#### **Direksi**

- Memutuskan rencana kerja
- Menentukan kebijaksanaan keuangan
- mewakili perusahaan dalam menghubungi pihak luar
- Mengawasi tugas-tugas kepala bagian

#### **Manajer Produksi**

- Mengawasi mesin-mesin dan kelancaran proses produksi
- Mengawasi barang-barang yang akan diproduksi dan jalannya proses produksi
- Menentukan banyaknya barang yang akan diproduksi menurut standar produksi perusahaan
- Melaksanakan kegiatan perencanaan dan pengendalian produksi secara efisien dan efektif

#### **Manajer Penjualan**

- Menentukan kebijaksanaan penjualan
- Menerima pesanan produk
- Memeriksa serta menandatangani Faktur

- Menghubungi para pemborong dan para peneliti konsumen

#### **Manajer Akuntansi**

- Membuat rekening tagihan
- Melaksanakan penyusunan anggaran pendapatan, biaya dan keuntungan dari perusahaan
- Melaksanakan kegiatan akuntansi biaya yang meliputi kalkulasi harga pokok dan pengendalian biaya serta administrasi biaya material
- Membuat daftar gaji dan upah

#### **Bagian Persediaan (gudang)**

- Menyiapkan ruangan untuk barang jadi
- Menyiapkan tempat untuk mereparasi kendaraan
- Mengadakan pengecekan barang dalam gudang
- Mengawasi pengeluaran dan pemasukan barang

#### **Bagian Pembelian**

- Mengatur pembelian bahan baku
- Mengatur pembelian mesin-mesin
- Mengadakan pembelian alat-alat kantor

#### **Bagian Pengangkutan**

- Mengatur jadwal pengangkutan barang
- Mengangkut bahan baku yang dibeli
- Mengangkut barang yang dijual

#### **Bagian Reparasi Mesin**

- Merawat serta mereparasi mesin-mesin produksi

- Melaporkan hasil pengawasan kepada manajer produksi

#### **Mandor**

- Mengawasi para pekerja
- Mengawasi atau mengamankan pabrik

#### **Buruh**

- Menyiapkan bahan dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi

### **3.1.3. Aktivitas Produksi Perusahaan**

PT. Kota Mas merupakan perusahaan yang memproduksi bahan bangunan dalam hal ini adalah ubin yang digunakan sebagai pelapis lantai pada bangunan perumahan, perkantoran, pabrik dan lain sebagainya.

Adapun bahan baku yang digunakan oleh PT. Kota Mas dalam melaksanakan proses produksi perusahaan adalah sebagai berikut :

#### **- Semen PC**

Adalah bahan baku pokok dalam pembuatan ubin abu-abu yang diperoleh dari PT. Semen Cibinong melalui distributor di Jakarta.

#### **- Semen Putih**

Adalah bahan baku yang digunakan untuk pembuatan ubin yang berwarna, dibagikan kepalanya dicampur dengan pewarna (sipuhan) yang masih

diimport dari luar negeri, sedangkan semen putih didapat dari PT. Semen Cibinong melalui distributor di Jakarta.

**- Tepung Batu**

Adalah bahan baku yang digunakan untuk menetralkan semen putih agar tidak retak akibat terlalu cepat kering, yang diperoleh dari perusahaan batu kurnia di Padalarang Bandung.

**- Pasir Ayak**

Adalah bahan baku yang digunakan untuk campuran pada bagian leher dan kaki pada ubin, diperoleh dari Ciapus Bogor.

**- Batu Teraso**

Adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat ubin teraso pada bagian kepala ubin atau untuk ubin teraso dengan ukuran khusus dengan cara dicor ditempat, batu teraso ini diperoleh dari perusahaan batu kurnia di Padalarang Bandung.

**- Batu Teraluk**

Adalah bahan baku yang dipakai untuk membuat ubin teraluk, yang diperoleh dari Padalarang Bandung.

**- Lempung**

Adalah bahan baku yang digunakan untuk mene-

tralisir semen pc (abu-abu), lempung ini digunakan agar ubin tidak retak karena cepat kering. Lempung ini didapat dari Padalarang Bandung.

- Sipuhan

Adalah bahan baku yang digunakan untuk memberikan warna hitam, hijau, kuning, merah dan biru, bahan ini masih harus diimport dari Belanda dan Jerman melalui distributornya di Jakarta.

Adapun mesin-mesin yang digunakan oleh PT. Kota Mas dalam menghasilkan ubin ini diantaranya, adalah sebagai berikut :

- 2 unit mesin cetak ubin teraso, yang dapat menghasilkan 60 m<sup>2</sup> ubin teraso ukuran 30 X 30 cm<sup>2</sup> dan 40 X 40 cm<sup>2</sup> buatan Italia.
- 3 unit mesin cetak ubin polos, yang dapat menghasilkan 80 m<sup>2</sup> ubin abu-abu polos, ukuran 20 X 20 cm<sup>2</sup> dan ukuran 30 X 30 cm<sup>2</sup> buatan Jerman.
- 4 buah mixer (mesin pengaduk kepala ubin berwarna) dengan daya aduk masing-masing 900 kg, 400 kg, 200 kg dan 100 kg.
- 1 unit molen (mesin pengaduk bahan kaki ubin).

- 4 unit mesin gosok teraso.
- 8 unit mesin polos teraso.
- 1 unit generator 10 KVA (mesin pembangkit listrik bilamana aliran listrik PLN terhenti).

Adapun proses pembuatan ubin memiliki beberapa tahap sebagai berikut :

**- Tahap Pertama**

Kegiatan tahap pertama adalah menyiapkan bahan baku atau pengadaan bahan baku yang akan diproses pada tahap selanjutnya.

**- Tahap kedua**

Menyiapkan bahan kepala ubin yang terdiri dari semen pc, lempung pada ubin abu-abu, semen putih, tepung batu dan pewarna pada ubin berwarna dan semen putih, tepung batu dan batu teraso pada ubin teraso, yang dicampur dengan air.

**- Tahap Ketiga**

Membuat adonan leher ubin yang bahan bakunya terdiri dari semen pc, lempung kemudian dicampur menjadi satu.

**- Tahap Keempat**

Membuat adonan kaki ubin yang bahan bakunya terdiri dari semen pc dan pasir ayak, kedua

bahan ini dicampur hingga rata serta siap untuk masuk pada tahap berikutnya.

**- Tahap Kelima**

Tahap kelima adalah tahap pencetakan, dimana ketiga adonan tadi dimasukkan pada mesin press dengan urutan-urutan sebagai berikut, adonan kepala ubin disimpan paling bawah, kemudian adonan leher ubin dan adonan kaki ubin pada tahap paling akhir, setelah dimasukkan semua adonan tersebut ditekan pada tekanan tertentu sehingga menjadi ubin setengah jadi.

**- Tahap Keenam**

Pada tahap ini ubin yang baru setengah jadi disimpan di rak-rak kemudian diciprati dengan air agar ubin tersebut mengeras.

**- Tahap Ketujuh**

Pada tahap ini semua ubin dinilai baik setelah disortir akan direndam dengan air yang ditambah zat kimia supaya ubin lebih kuat, perendaman ini harus seluruhnya bagian ubin terrendam dan lamanya perendaman ini adalah tiga sampai empat malam kecuali ubin teraso hanya satu malam.

- *Tahap kedelapan*

Pada tahap ini ubin dikeringkan dengan cara dianginkan pada rak-rak khusus Ubin teraso tidak melalui tahap ini.

- *Tahap Kesembilan*

Pada tahap ini ubin kembali disortir untuk mendapatkan ubin yang mutunya baik, kemudian didempul untuk menutupi pori-porinya, selanjutnya diampelas agar ubin menjadi halus.

- *Tahap Kesepuluh*

Tahap ini merupakan tahap akhir dimana ubin yang telah selesai, siap dikirim atau dijual atau juga untuk disimpan sebagai persediaan.

### 3.1.4. Jenis-Jenis Produksi

PT. Kota Mas menghasilkan berbagai jenis ubin baik ukuran maupun coraknya, diantaranya adalah sebagai berikut :

	Jenis ubin	Corak	Ukuran/Cm2
1.	Abu-abu	polos	20 X 20
2.	Abu-abu	polos	30 X 30
3.	Abu-abu	babat	30 X 30
4.	Warna	polos	20 X 20
5.	warna	polos	30 X 30

6. Warna	babat	20 X 20
7. Warna	wafel	20 X 20
8. Teraso putih	polos	30 X 30
9. Teraso putih	polos	40 X 40
10. Teraso berwarna	polos	30 x 30
11. teraso berwarna	polos	40 X 40
12. Teraluk putih	polos	30 X 30
13. Teraluk putih	polos	40 X 40
14. Teraluk berwarna	polos	30 X 30
15. Teraluk berwarna	polos	40 X 40

### 3.2. Penentuan Harga Pokok Produksi Perusahaan

Seperti yang telah dikemukakan dalam bab II, bahwa unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari unsur biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, semua unsur-unsur biaya ini dibebankan pada proses produksi yang telah dilakukan.

Penentuan harga pokok produksi pada PT. Kota Mas ini dilakukan oleh manajer akuntansi dengan berdasarkan data dari bagian produksi, dengan mengumpulkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan bagian pembelian, yang mengadakan pembelian bahan baku untuk proses produksi.

PT. Kota Mas membagi unsur-unsur harga pokok produksi kedalam dua bagian besar, lihat (lampiran 3) yaitu bahan langsung yang dibagi dalam dua bagian yaitu

bahan baku langsung pembuatan ubin yaitu semen dan bahan pembantu langsung yang terdiri dari pasir, lempung, batu teraso dan meal. Tenaga kerja dibagi kedalam dua bagian juga yaitu tukang cetak sebagai tenaga kerja langsung dan tukang aduk, tukang merendam dianggap sebagai tenaga kerja harian atau tenaga kerja tidak langsung. Sedangkan biaya overheadnya terdiri dari penyusutan mesin, penyusutan kendaraan, penyusutan gedung, listrik, telepon dan air.

Perhitungan harga pokok PT. Kota Mas adalah sebagai berikut :

**Bahan Baku Langsung**

- Semen	XXX	
- Pasir	XXX	
- Lempung	XXX	
- Batu teraso & meal	<u>XXX+</u>	
Total biaya bahan langsung		XXX

**Upah Langsung** XXX+

**Overhead Pabrik**

- Penyusutan mesin	XXX
- Penyusutan kendaraan	XXX
- Penyusutan bangunan	XXX

- Listrik	XXX
- Air	<u>XXX+</u>
Total biaya overhead pabrik	<u>XXX+</u>
Harga pokok produksi	XXX
Persediaan barang jadi awal	<u>XXX+</u>
Harga pokok barang yang siap dijual	XXX
Persediaan barang jadi akhir	<u>XXX-</u>
Harga pokok barang yang dijual	XXX

### 3.3. Penentuan Harga Jual Perusahaan

Dalam menetapkan harga jual, harga pokok merupakan faktor yang penting, dimana perusahaan tidak akan memproduksi suatu barang kalau tidak memperoleh keuntungan atau laba, dengan demikian harga jual harus lebih besar dari pada harga pokoknya.

Begitu pula dengan PT. kota Mas dalam menetapkan kebijaksanaan harga jual untuk memperoleh laba didasarkan atas informasi dari bagian produksi diajukan ke bagian penjualan untuk ditetapkan harga jual atas dasar harga pokoknya.

PT. Kota Mas memperhitungkan harga jualnya berdasarkan volume standar yang diperkirakan dan juga berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah lalu, dimana dalam menentukan harga jualnya dilakukan dengan cara

menaikkan 15% dari harga pokok yang telah diperhitungkan. Bila terjadi kebijaksanaan diluar perkiraan, perusahaan ini akan mengadakan pembicaraan dengan perusahaan lain yang sejenis yang telah memiliki S.I.I (Standar Industri Indonesia) untuk menetapkan kebijaksanaan harga jualnya.

Adapun perhitungan harga jual PT. Kota Mas untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

- Biaya bahan baku	XXX
- Biaya bahan penolong	<u>XXX+</u>
Total biaya bahan	XXX
- Biaya tenaga kerja langsung	XXX
- Biaya tenaga kerja tak langsung	<u>XXX+</u>
Total biaya bahan & tenaga kerja	XXX
- Biaya overhead pabrik	<u>XXX+</u>
Total biaya produksi	XXX
Keuntungan yang diperkirakan 15 % dari biaya produksinya	<u>XXX+</u>
<u>Harga Jual</u>	<u>XXX</u>

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Karakteristik Khusus Perusahaan

##### 4.1.1. Proses Produksi Ubin Abu-Abu

Produksi adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, sehingga menambah kegunaan suatu barang dengan cara merubah bentuk yang ada.

Didalam memproduksi ubin abu-abu PT. Kota Mas melakukannya secara terus menerus (kontinyu) tanpa harus ada pesanan terlebih dahulu dari pihak luar, proses produksi ini dilakukan untuk menjadi persediaan, dikarenakan pemasaran ubin abu-abu sangat luas. PT. Kota Mas menghasilkan ubin abu-abu dengan dua ukuran yaitu ukuran 20 X 20 cm<sup>2</sup> dan ukuran 30 X 30 cm<sup>2</sup>, tetapi sekarang hanya memproduksi ubin abu-abu ukuran 20 X 20 cm<sup>2</sup>, lihat (lampiran 2). Didalam memproduksi ubin abu-abu PT. Kota Mas harus menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan, baik bahan langsung maupun bahan tidak langsung guna membantu pelaksanaan dan kelancaran proses produksi.

Untuk menunjang terselenggaranya proses produksi diperlukan sarana-sarana antara lain :

##### 1) Asset tangible ( Aktiva berwujud )

Asset tangible adalah suatu sarana untuk menghasilkan produk yang direncanakan berupa : bangu-

nan, mesin-mesin, alat transportasi dan lain-lain.

## 2) Asset intangible ( Aktiva tidak berwujud )

Asset intangible adalah saran yang diperlukan untuk mengolah atau melakukan proses produksi seperti : skill, dan teknis.

Pada PT. Kota Mas bahan baku yang digunakan untuk pembuatan ubin adalah sebagai berikut :

- Semen PC
- Semen Putih
- Pasir Ayak
- Tepung Batu
- Lempung
- Batu Teraso

Dan bahan penolong yang digunakan adalah :

- Zat Pewarna
- Air

Adapun bahan yang digunakan oleh PT. Kota Mas dalam memproduksi ubin abu-abu polos adalah sebagai berikut :

- Semen PC
- Pasir Ayak
- Lempung

Dan bahan sebagai bahan penolongnya adalah :

- Air

Adapun bahan baku tersebut digunakan untuk :

A) Membuat kepala ubin abu-abu polos terdiri dari :

- Semen Pc
- lempung
- Air

B) membuat leher ubin abu-abu polos terdiri dari :

- Semen PC
- Lempung

C) Membuat kaki ubin abu-abu polos terdiri dari :

- Semen PC
- Pasir Ayak

D) Merendam ubin abu-abu polos yang sudah jadi dengan menggunakan air yang ditampung dibak yang terbuat dari tembok.

Adapun mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi ubin abu-abu polos terdiri dari :

- 4 Mixer ( mesin pengaduk kepala ubin ) dengan daya aduk masing-masing 900 kg, 400 kg, 200 kg dan 100 kg.
- 1 Unit molen ( mesin pengaduk bahan kaki ubin )
- 3 Unit mesin cetak ubin polos yang dapat menghasilkan 80 m<sup>2</sup> ubin ukuran 20 X 20 cm<sup>2</sup>. Mesin ini buatan Jerman dan dijalankan dengan sistem hidrolik yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :
  - ATM meter
  - Handel pres
  - Penjepit pres

- Meja mesin
- Pembangkit otomatis
- Kontruksi bangunan mesin
- Cetakan yang terbuat dari besi pancuran
- 1 Unit generator 10 KVA ( mesin pembangkit listrik yang digunakan bilamana aliran listrik mati )

Selain mesin-mesin yang digunakan untuk melaksanakan proses pembuatan ubin , dipergunakan pula alat-alat pembantu lainnya seperti :

- Tong ( tempat pembuatan adonan )
- Takaran adonan basah
- Pengaduk dari kayu
- Takaran adonan kering
- Sarung tangan yang digunakan oleh karyawan

Selain itu perusahaan masih memiliki alat-alat yang digunakan untuk pemeliharaan yaitu :

- Satu unit mesin skap yang berfungsi untuk mengolah cetakan-cetakan yang kurang sempurna.
- Dua unit mesin las listrik.
- Satu unit mesin las karbit.

Jumlah karyawan secara keseluruhan adalah 25 orang yang terdiri dari :

- Bagian kantor atau staf berjumlah 5 orang.
- Bagian produksi berjumlah 17 orang, diantaranya

14 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

- Bagian transportasi 3 orang.

Adapun tahap-tahap proses pembuatan ubin abu-abu polos adalah sebagai berikut :

- **Tahap Pertama**

Menyiapkan bahan baku setelah itu membuat adonan kepala ubin yang terdiri dari semen pc dicampur dengan air kemudin diaduk sampai halus dan rata, adonan ini akan dipakai pada lapisan pertama.

- **Tahap Kedua**

Menyiapkan semen pc yang kering sebagai bahan untuk membuat kepala ubin agar lebih tebal.

- **Tahap Ketiga**

Membuat adonan leher ubin yang bahan bakunya terdiri dari semen pc, lempung diaduk sampai tercampur rata.

- **Tahap Keempat**

Membuat adonan kaki ubin yang bahan bakunya terdiri dari semen pasir yang berasal dari batu yang digiling dan semen pc, kedua bahan ini diaduk sampai rata.

- **Tahap Kelima**

Setelah semua adonan dibuat dan disiapkan maka bisa dimulai proses pencetakan ubin, dimana ketiga adonan tersebut akan dimasukkan pada mesin cetak

yang terbuat dari besi pancuran dengan urutan sebagai berikut :

- Adonan kepala ubin basah merupakan lapisan dasar kemudian dilapisi dengan semen pc yang kering sebagai lapisan kepala ubin yang kedua, agar kepala ubin lebih tebal dan air yang ada pada adonan basah bisa terserap sehingga adonan bisa dibentuk, setelah itu masukkan adonan leher ubin dan seterusnya adonan kaki ubin. Proses selanjutnya mesin cetak ditutup dan dijepit dengan penjepit pres lalu dimasukkan pada mesin pres dan diletakkan diatas meja cetak, terus ditekan pada tekanan kira-kira 25 ton perhari dengan melihat pada ATM meter lalu cetakan dikeluarkan maka terbentuklah ubin.
- Tahap Keenam  
Setelah ubin tercetak, ubin diangkat dan dianginkan selama beberapa jam setelah itu ubin direndam dengan air dalam bak, ubin ini harus seluruhnya terendam dengan air, perendaman ini berlangsung selama beberapa hari kira-kira 3-4 hari.
- Tahap Ketujuh  
Ubin yang sudah direndam diangkat dan ditiriskan dirak-rak yang berjejer dan terbuat dari kayu, dengan tujuan agar ubin ini kering. Pengeringan

ini bisa berlangsung beberapa hari tergantung cuaca , tetapi rata-ratanya 3-4 hari.

**- Tahap Kedelapan**

Tahap ini merupakan tahap terakhir, setelah ubin kering kemudian diangkat dari rak-rak lalu disortir agar lebih halus. Setelah itu ubin-ubin tersebut dipilih dan dipisahkan antara yang mulus dan yang cacat kemudian ubin-ubin tersebut disimpan atau langsung dijual.

**4.2. Unsur Biaya produksi Pada PT. Kota Mas**

PT. Kota Mas dalam memproduksi ubinnya ada yang berdasarkan pesanan ( job order cost ) dan ada yang didasarkan proses ( process cost ), dalam hal ini penyusunan akan membahas produksi ubin yang dihasilkan berdasarkan proses costing yang melalui satu departemen produksi. Pada perusahaan yang menggunakan proses costing, biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tidak perlu dipisahkan dari masing-masing pekerjaan tetapi biaya akan dikumpulkan dan diperhitungkan bila proses produksi telah selesai, hal ini dilakukan karena biaya-biaya yang dikeluarkan itu sama dalam setiap proses produksi. Tujuan pengumpulan biaya adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen berapa biaya yang dibebankan pada proses produksi dimana nantinya manajemen akan membuat dan mengambil keputusan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

Biaya-biaya pada PT. Kota Mas dikelompokkan secara garis besar kedalam biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Biaya langsung terdiri dari :

- Biaya bahan langsung
- Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tidak langsung terdiri dari :

- Biaya bahan baku tidak langsung
- Biaya tenaga kerja tidak langsung
- Biaya-biaya lain yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, antara lain adalah sebagai berikut :

- Biaya penyusutan
- Biaya pemeliharaan
- Biaya listrik
- Minyak pelumas
- Biaya keamanan
- Biaya jaminan sosial buruh
- Pajak PBB
- Biaya pengangkutan
- Pajak penghasilan staf
- Biaya telepon
- Biaya perlengkapan kantor
- Zat kimia

Untuk keperluan penentuan harga pokok produksi berdasarkan proses costing maka biaya-biaya tersebut

diklasifikasikan kedalam :

- Biaya bahan baku langsung
- Biaya tenaga kerja langsung
- Biaya overhead pabrik
  - Biaya overhead pabrik tetap
  - Biaya overhead pabrik variable

Biaya bahan baku langsung, adalah pemakaian bahan baku yang dapat ditelusuri dan ditentukan serta dihitung banyaknya pada setiap proses produksi, dengan cara mengakumulasikan biaya bahan baku ini pada setiap akhir periode. Dimana pada PT. Kota Mas ini menghitung biaya produksi yang dikeluarkan itu pada setiap bulan, unsur biaya bahan baku langsung terdiri dari : semen pc, lempung dan pasir ayak.

Biaya tenaga kerja langsung, dalam proses pembuatan ubin abu-abu adalah upah karyawan yang berhubungan langsung dengan proses produksi, yang terdiri dari upah cetak dan upah harian khusus untuk bagian penyiapan proses produksi.

Biaya overhead pabrik, adalah biaya yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan proses produksi. Biaya overhead ini tidak dapat ditelusuri pemakaiannya dalam produk. Biaya overhead pabrik pada PT. Kota Mas terdiri dari tenaga kerja staf, biaya air, biaya listrik, biaya pengangkutan, biaya telepon, pajak, biaya penyusutan dan bunga bank.

#### 4.3. Akumulasi Biaya Produksi

PT. Kota Mas dalam memproduksi ubin abu-abu berproduksi secara proses cost atau secara terus menerus tanpa harus ada pesanan dari pihak luar terlebih dahulu, oleh karena itu untuk memenuhi tujuan akuntansi biaya yaitu pengendalian biaya , salah satu cara dapat dilakukan dengan mengetahui jumlah biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam melakukan dalam proses produksi.

Pada perusahaan yang melakukan proses cost sistem penetapan harga pokok produksi diperlukan suatu cara yang tepat digunakan yaitu proses cost method ( metoda harga pokok proses ). Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi dicatat dan dikumpulkan pada setiap akhir periode atau pada setiap bulan. Pemakaian bahan baku dicatat lengkap dengan perincian jenis, banyak dan jumlahnya dalam rupiah. Biaya tenaga kerja langsung dinyatakan dalam harga satuan unit ubin yang dihasilkan ini dilakukan pada bagian pencetakan, sedangkan pada bagian lain biaya tenaga kerja diperhitungkan berdasarkan tarif harian. Pemakai bahan baku dan tenaga kerja langsung dicatat berdasarkan biaya yang sebenarnya terjadi pada proses produksi.

Penetapan harga pokok harus mencerminkan biaya yang sesungguhnya. Akan tetapi terdapat kendala dengan adanya biaya yang sulit ditelusuri pemakaiannya, yaitu biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik dibebankan pada

setiap proses produksi berdasarkan tarip yang ditentukan dimuka. Kalkulasi dari ketiga unsur biaya tersebut merupakan harga pokok produksi berdasarkan proses cost pada setiap akhir periode.

Dengan adanya harga pokok produksi yang dapat diketahui setiap saat, manajemen dapat menggunakannya sebagai dasar dalam membuat keputusan dan pengendalian biaya dimana dapat diketahui apakah telah terjadi pemborosan biaya atau penghematan biaya. Penentuan harga pokok yang tepat dapat digunakan pula untuk menentukan harga jual yang tepat pula, sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang maksimal.

Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai perhitungan dan pencatatan harga pokok produksi berdasarkan proses cost akan dibahas pada masing-masing elemen biaya dengan mengambil data pada bulan Agustus 1992.

#### **4.3.1. Biaya Bahan Baku**

Bahan yang digunakan untuk memproduksi ubin abu-abu dipisahkan antara bahan baku dengan bahan penolong atau bahan tidak langsung karena biaya yang timbul dari kedua bahan ini akan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Pemakaian ini dihitung dan dicatat sebesar nilai pemakaian bahan baku tersebut, yaitu berupa bahan baku yang digunakan dikalikan dengan harga satuannya. Pemakaian bahan baku langsung dimasukkan langsung kedalam perhitungan harga pokok produksi. Bahan penolong dimasukkan kedalam

biaya overhead pabrik sehingga pada perhitungan harga pokok produksinya dibebankan berdasarkan tarif bersama-sama dengan biaya overhead pabrik lainnya.

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi ubin abu-abu ini antara lain adalah:

- semen pc, semen ini dibeli dari pabrik semen Cibinong melalui distributornya di Bogor.
- Lempung, lempung ini didatangkan langsung dari bandung.
- pasir ayak, pasir ayak ini dibeli dari daerah Sidomanik Leuwiliang Bogor.

Semua bahan baku ini dibeli secara tunai atau kredit. Dimana pembelian ini dicata sebesar harga belinya atau hutang yang timbul akibat pembelian bahan tersebut.

Dalam perhitungan biaya bahan baku untuk suatu proses, pertama adalah mengetahui berapa banyak bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Hal ini dapat dilihat dari adanya bukti permintaan barang dari bagian produksi yang disampaikan pada bagian gudang. Untuk mengeluarkan barang yang diminta, bagian gudang terlebih dahulu mencatat dalam kartu gudang, lihat (lampiran 6) sebagai bukti atas barang yang dikeluarkan. Bukti permintaan barang ini akan disampaikan ke bagian akuntansi dan dicatat dalam buku pembantu persediaan bahan baku. Setelah menerima barang, bagian produksi mulai melakukan aktivitasnya dan pada setiap akhir bulan



proses produksi tersebut. Untuk lebih jelasnya perhitungan dalam menentukan biaya bahan baku tersebut adalah sebagai berikut :

- Semen PC	( Rp 6750 X @ 500 )	Rp 3.375.000
- Lempung	( Rp 45 X @ 15000 )	Rp 675.000
- Pasir Ayak	( Rp 750 X @ 1500 )	Rp 1.125.000
		----- +
	Jumlah	Rp 5.175.000

Dari perhitungan diatas, biaya bahan baku untuk menyelesaikan produksi ubin abu-abu adalah sebesar Rp 5.175.00 berarti untuk setiap meternya adalah Rp 3450. Dengan perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Rp } 5.175.000 \\ & \text{-----} = \text{Rp } 3450 \\ & \text{1500 m}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas, bagian akunting akan mencatat sebesar biaya yang telah dikelaurkan sebagai berikut :

**Barang dalam prosee - Biaya bahan baku Rp 5.175.000**

**Persediaan bahan baku Rp 5.175.000**

#### 4.3.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang dipakai pada PT. Kota Mas dikelompokkan kedalam dua macam sebagai berikut :

##### 1) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengertian biaya tenaga kerja langsung dalam

perusahaan ini adalah upah untuk buruh pabrik yang mengolah secara langsung proses pembuatan ubin dari bahan baku menjadi barang jadi sehingga jasanya diperhitungkan langsung pada proses produksi. Yang termasuk dalam kelompok biaya tenaga kerja langsung adalah upah bagian cetak, upah bagian rendam, upah bagian campur, upah bagian gosok dan supir. Upah tenaga kerja langsung ini dibayarkan dengan sistem tarif. Semua upah ini diperhitungkan setiap akhir periode.

## 2) Tenaga kerja tidak langsung

pengertian tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang jasanya tidak langsung diperhitungkan dalam pembuatan produk. Yang termasuk dalam tenaga kerja tidak langsung yaitu Seluruh karyawan dikurangi dengan tenaga kerja langsungnya, dimana tenaga kerja tidak langsung mendapatkan gaji secara bulanan.

PT Kota Mas dalam menentukan tarif upah dalam pengerjaan proses produksi dilakukan pada bagian percetakan, setiap hasil cetakan ini diberi tanda khusus yang menunjukkan siapa yang membuatnya untuk setiap karyawan dengan tujuan untuk mengetahui berapa produksi ubin yang dihasilkan oleh setiap orang karyawan dalam setiap hari. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk menentukan berapa upah yang harus diterima oleh karyawan setiap harinya.

Jumlah tarip setiap cetakan dalam memproduksi ubin abu-abu ini adalah tarip yang akan digunakan dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung yang akan dibebankan pada proses produksi dan diperhitungkan setiap akhir periode atau bulan. Pelaksanaan perhitungan ini dilakukan oleh bagian produksi sedangkan bagian keuangan akan mengeluarkan besarnya uang yang akan dibayarkan kepada setiap karyawan.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan pada proses produksi dilakukan pada akhir periode produksi, dengan alasan produksi dan pekerjaan yang dilakukan setiap harinya sama sehingga biaya tenaga kerja langsung ini dikalkulasikan setiap bulan oleh bagian akuntansi, berdasarkan laporan biaya tenaga kerja langsung dari bagian produksi.

Setiap bulan bagian produksi menghitung dan menjumlah semua biaya yang dikeluarkan dan mengkalkulasikan dalam setiap akhir bulan dalam bentuk laporan biaya produksi. Laporan biaya produksi ini akan dilaporkan kepada bagian keuangan (akuntansi) sebagai dasar untuk menganalisa berapa besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sesungguhnya dibandingkan dengan berapa banyak produksi yang bisa dihasilkan.

Biaya tenaga kerja langsung yang diperhitungkan dan dimasukkan dalam laporan biaya produksi sebagai tenaga kerja langsung akan dibebankan langsung pada proses pro-

duksi , sedangkan untuk tenaga kerja tidak langsung akan dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik.

Tarif upah tenaga kerja langsung yang ditetapkan untuk memproduksi ubin abu-abu adalah Rp 14/ubin; dari tarif tersebut jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan pada bulan Agustus 1992 adalah sebesar:

Untuk upah tetap : Rp 525.000

Upah hariannya : Rp 1.250.000

---

Rp 1.775.000

jurnal yang dilakukan dalam pembebanan dari biaya tenaga kerja langsung ini terhadap produk adalah :

*Barang dalam proses - Tenaga kerja*

*langsung Rp 1.775.000*

*Upah dan Gaji Rp 1.775.000*

#### 4.3.3 Biaya produksi tidak langsung

Biaya langsung dan biaya tidak langsung ini sering juga disebut dengan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya selain biaya bahan baku dan dan biaya tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung. Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dapat dibebankan secara langsung pada produk sebesar biaya yang dikeluarkan. Sedangkan biaya produksi tidak langsung seperti biaya listrik, telepon, air tidak dapat ditentukan jumlahnya secara tepat, oleh karena itu

perlu dilakukan suatu cara untuk mendapatkan ketepatan dalam pembebanannya. Untuk dapat menghitung besarnya biaya tidak langsung maka perlu dilakukan perhitungan biaya yang ditetapkan dimuka.

Di dalam metode harga pokok proses, harga pokok produksi dihitung pada setiap akhir bulan atau periode. Karena unsur-unsur biaya ini untuk setiap proses sama, maka biaya overhead dapat diperhitungkan dalam harga pokok proses atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode tertentu.

Pada PT. Kota Mas biaya dihitung dengan dasar pembebanan biaya langsung, yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Selain itu untuk biaya overhead pabrik seperti air, telepon, listrik ditetapkan dimuka berdasarkan tarif yang sesungguhnya terjadi pada setiap bulan. Besarnya biaya overhead pabrik pada PT. Kota Mas untuk bulan bulan Agustus 1992 adalah sebesar : Rp 1.785.000 yang terdiri dari:

- Gaji Staff	Rp 800.000 / bulan
- Rekening Listrik	Rp 140.000 / bulan
- Rekening Air	Rp 100.000 / bulan
- Rekening Telepon	Rp 80.000 / bulan
- Biaya Angkut	Rp 190.000 / bulan
- Penyusutan Gedung	Rp 100.000 / bulan
- Penyusutan mesin	Rp 100.000 / bulan

- Penyusutan kendaraan	Rp 25.000 / bulan
- Bunga bank	Rp 200.000 / bulan
- Pajak	Rp 50.000 / bulan
-----	
Total	Rp 1.785.000 / bulan

Pembebanan biaya overhead pabrik pada produk dicatat dengan jurnal sbb:

**Barang dalam proses-biaya**

**overhead pabrik Rp 1.785.000**

<i>Gaji staf</i>	<i>Rp 800.000</i>
<i>Rekening listrik</i>	<i>Rp 140.000</i>
<i>Rekening air</i>	<i>Rp 100.000</i>
<i>Rekening telepon</i>	<i>Rp 80.000</i>
<i>Biaya ongkos</i>	<i>Rp 190.000</i>
<i>Penyusutan gedung</i>	<i>Rp 100.000</i>
<i>Penyusutan mesin</i>	<i>Rp 100.000</i>
<i>Penyusutan kendaraan</i>	<i>Rp 25.000</i>
<i>Bunga Bank</i>	<i>Rp 200.000</i>
<i>Pajak</i>	<i>Rp 50.000</i>

**4.3.4. Laporan Biaya Produksi**

Laporan biaya produksi merupakan salah satu alat yang menggambarkan jumlah biaya yang diakumulasikan dan perinciannya selama periode tertentu. Laporan ini merupa-

kan sumber informasi guna mencatat aktivitas dalam tiap perkiraan biaya.

Pada PT. Kota Mas, laporan biaya produksi dilakukan pada bagian produksi, dimana isinya terdiri dari data produksi yang dimasukkan kedalam proses produksi, perhitungan biaya-biaya produksi yang terjadi dalam departemen produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dan akhirnya harga pokok produksi dapat diperhitungkan secara tepat.

Adapun laporan biaya produksi yang dilakukan pada PT. Kota Mas sebagai berikut:

**PT Kota Mas**  
**Laporan Biaya Produksi**  
**Agustus 1992**

---

**Data Biaya Produk**

Dimasukkan dalam proses (equivalent)	37.500 unit
produk jadi yang ditransfer ke gudang	32.000 unit
produk dalam proses (equivalent)	5.500 unit
	37.500 unit

<u>Biaya yang dibebankan</u>	<u>Biaya total</u>	<u>Per unit</u>
Biaya bahan bak	5.175.000	1,38
Biaya tenaga kerja langsung	1.775.000	47,33
Biaya overhead pabrik	1.785.000	47,6
	8.735.000	232,93

**Perhitungan biaya**

HP Produk jadi yang ditransfer ke gudang = 7.453.760  
 32000 x 232,93

**HP Persediaan dalam proses akhir**

Biaya bahan baku	Rp 759.000
Biaya tenaga kerja	Rp 260.315
Biaya overhead pabrik	Rp 261.800
	_____+
	Rp 1.281.115

Catatan : data biaya yang dimasukkan dalam proses produksi

adalah merupakan jumlah biaya produk bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi yang masing-masing memproduksi ( equivalent ) dengan unit produksi.

-----  
Jumlah biaya produksi yang dibebankan pada bulan Agustus 1992 Rp 8.734.875 dengan selisih sebesar Rp 125 yang diakibatkan pembulatan angka-angka yang terjadi.

**4.4. Penetapan Harga Pokok Produksi Pada PT. Kota Mas**

Suatu perusahaan terlebih perusahaan yang bergerak dibidang industri perlu mengetahui besarnya harga pokok produksi yang dihasilkan, karena harga pokok produksi merupakan suatu alat untuk menentukan harga jual..

Dalam metoda harga pokok proses biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang diperhitungkan dan dibebankan pada suatu proses tertentu. Harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, Tenaga Kerja langsung dan biaya overhead, yang dilakukan setiap periode.

PT. Kota Mas membagi unsur-unsur harga pokok produksi kedalam dua bagian besar yaitu bahan baku langsung dan bahan pembantu, Tenaga Kerja Langsung dan Tenaga Kerja Tidak Langsung, yang dimasukkan dalam biaya overhead pabrik. Adapun perhitungan harga pokok produksi untuk pembuatan ubin abu-abu adalah:

**Bahan baku langsung**

-----

- Semen	Rp	3.375.000
- Pasir	Rp	1.125.000
- Lempung	Rp	675.000

Total bahan baku Rp 5.175.000

Upah langsung Rp 1.775.000

**Overhead pabrik**

-----

- Penyusutan mesin	RP	100.000
- Penyusutan kendaraan	Rp	15.000

- Penyusutan bangunan	Rp	100.000
- Listrik	Rp	140.000
- Telepon	Rp	80.000
- Air	Rp	100.000
- Gaji staf	Rp	800.000
- Biaya ongkos	Rp	190.000
- Bunga Bank	Rp	200.000
- Pajak	Rp	50.000
		-----
	Total	Rp 1.785.000
	Total HPP	Rp 8.735.000

Dengan diketahuinya harga pokok produksi secara keseluruhan, maka harga pokok perunitnya dihitung dengan membagi harga pokok produksi total dengan jumlah unit yang dihasilkan. Harga pokok produksi per meter dari ubin abu-abu adalah sebagai berikut:

$$\text{HPP per meter nya} = \frac{8.735.000}{1.500\text{m}^2} = \text{Rp } 5.833,33$$

dibulatkan menjadi = Rp 5.830

#### 4.5. Penetapan Harga Jual dan Pengaruh Produk Hilang, Cacat dalam Penentuan Harga Pokok Produk

Penetapan harga jual merupakan hal yang sangat sulit mengingat berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti persaingan pasar dan permintaan pasar. Dasar penetapan harga jual adalah perhitungan harga pokok, selain itu juga, keputusan manajemen sangatlah dibutuhkan. Walaupun demikian harga pokok produksi merupakan bantuan yang sangat penting didalam membuat keputusan. Untuk menetapkan harga jual perusahaan mendasarkan atas perhitungan bagian produksi dan bagian penjualan dan diajukan kepada General Manajer, manajer dalam menentukan harga jual sebelumnya harus mempertimbangkan dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang dapat dijadikan dasar keputusan harga jual.

PT. Kota Mas memperhitungkan harga jualnya berdasarkan harga standar yang diperkirakan dan juga berdasarkan pengalaman yang telah lalu. Menentukan harga jual dilakukan dengan cara menaikkan 15 % dari perhitungan harga pokok yang telah diperhitungkan, lihat (lampiran 4).

Harga jual yang ditetapkan oleh PT. Kota Mas adalah sebagai berikut:

- Biaya bahan baku	Rp	4.050.000
- Biaya bahan penolong	Rp	1.125.000

-----



Di dalam proses produksi, tidak semua produk diolah dapat menjadi produk yang baik yang memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Adanya produk yang hilang di dalam proses karena sifat-sifat proses produksi atau sifat dari bahan baku yang diolah, produk yang hilang dalam proses tidak mempunyai wujud fisik, sedangkan produk yang rusak atau cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan dan secara ekonomi tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik.

Pengaruh dari barang-barang yang telah rusak atau hilang terhadap kalkulasi harga pokok dari barang yang selesai diproduksi dan dinyatakan baik pada PT. Kota Mas telah ditentukan terlebih dahulu dan dianggap sebagai penyusutan bahan baku dan tidak ada pengaruhnya terhadap harga pokok yang telah ditetapkan.

Adapun kalkulasi produk yang hilang ditentukan sebesar 2 % dari seluruh harga pokok yang telah diperhitungkan. Sedangkan untuk produk yang rusak dijual dengan setengah harga dari produk yang memenuhi standar.

#### **4.7. Peranan Metoda Proses Costing dalam Menentukan**

##### **Harga Pokok Produk Sebagai Salah Satu Faktor**

##### **Penentuan Harga Jual**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dimuka, maka perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses Cost dilakukan

dengan mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang terjadi dalam memproses suatu produk dan membebankannya langsung pada proses produksi.

Metoda harga pokok produk berdasarkan proses costing diterapkan untuk membantu bagian keuangan agar dapat menentukan berapa besarnya biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi.

Di dalam melakukan aktivitas perusahaan manajemen sebelumnya akan mendapatkan informasi biaya dari bagian produksi, berapa besarnya biaya yang akan dikeluarkan dalam proses produksinya. Atas dasar hal ini manajemen dapat memperkirakan dan merencanakan pekerjaan dan besarnya anggaran yang akan dikeluarkan serta mengetahui besarnya laba yang akan didapat, dalam kenyataannya manajemen melakukan pengawasan agar realisasi biaya dari pekerjaan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Dengan dapat diketahuinya biaya produksi setiap periode manajemen dapat mengawasi jalannya proses produksi dan melakukan pengendalian atas biaya produksi, sehingga dapat diperhitungkan secara tepat besarnya harga pokok produksi yang harus ditetapkan.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang penting dalam menetapkan harga jual. Apabila harga pokok produksi ditentukan terlalu besar maka akan berpengaruh pula terhadap harga jual yang harus ditetapkan. Hal ini akan menghambat kelancaran pemasaran produk perusahaan

dan tujuan untuk mencapai laba yang maksimal mungkin tidak akan tercapai, karena perusahaan tidak mampu bersaing. Begitu pula sebaliknya bila harga pokok ditentukan terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian. Kejadian ini bisa diatasi bila manajemen mampu mengendalikan biaya produksi. Pengendalian biaya produksi bisa dilakukan dengan mengadakan perbandingan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan biaya yang sesungguhnya dan mengadakan evaluasi atas selisih yang ada sehingga sehingga dapat diatasi sebelum menjadi berlarut larut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada perusahaan industri yang menggunakan metode proses costing biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi dikumpulkan dan diperhitungkan pada saat produksi selesai. Dimana pemakaian bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik dihitung dan dicatat dalam laporan biaya produksi dan dibebankan langsung pada proses produksi. Perhitungan biaya produksi pada PT. Kota Mas dilakukan dengan cara mengalokasikan dan membebankan semua biaya pada proses produksi, yaitu dengan cara memisahkan antara biaya bahan baku langsung dengan bahan penolong. Biaya bahan baku langsung yang digunakan dicatat dan dihitung berdasarkan jumlah bahan baku yang dikeluarkan dari gudang, sedangkan bahan penolong dialokasikan kedalam biaya overhead pabrik. Biaya tenaga kerja ditentukan berdasarkan tarif yang telah ditentukan oleh perusahaan, dimana tarif upah ini akan dikalikan dengan jumlah ubin yang dihasilkan oleh masing - masing karyawan, perhitungan ini dijadikan dasar berapa jumlah upah yang harus diterima oleh masing - masing karyawan pada setiap bulan. Dalam

pencatatan dan perhitungan biaya tenaga kerja PT. Kota Mas memisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tenaga kerja langsung dibebankan langsung pada proses produksi, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dimasukkan kedalam biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik dihitung dan ditetapkan dimuka berdasarkan tarip yang sesungguhnya terjadi pada setiap bulan. Ketiga elemen biaya produksi tersebut akan dihitung dan dimasukkan dalam laporan biaya produksi pada saat produksi telah selesai.

2. Informasi biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dihasilkan dalam metode harga pokok proses adalah berdasarkan laporan biaya produksi. Laporan biaya produksi pada PT. Kota Mas dibuat setiap akhir periode oleh bagian produksi yang bertanggungjawab dalam melakukan proses produksi, hal ini dapat membantu manajemen untuk mengetahui jumlah masing-masing biaya yang terjadi dalam proses produksi dan melakukan pengendalian atas biaya produksi tersebut, sehingga manajemen dapat memperhitungkan dan menentukan harga pokok suatu produk dengan tepat.

3. Penentuan harga pokok produk akan mempengaruhi besar kecilnya harga jual yang akan ditetapkan. Bila harga pokok yang ditetapkan tinggi, maka harga jual akan tinggi dan bila harga pokok produk rendah maka kemungkinan harga jual yang ditetapkan juga rendah. Jadi di sini peranan manajemen sangat penting dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

## 5.2. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas penulis dapat menyarankan atas kelemahan yang ada dalam sistem pencatatan biaya produksi sebagai berikut :

1. Didalam perhitungan biaya bahan baku sebaiknya tidak dipisahkan antara bahan baku langsung dengan bahan penolong. karena bagian produksi dalam melakukan perhitungan dan pencatatan pemakaian bahan baku tidak melakukan pemisahan. hal ini dilakukan agar realisasi biaya produksi setiap periode dapat diketahui dan informasi biaya produksi yang dihasilkan oleh metoda harga pokok proses dapat digunakan dalam pengendalian biaya bahan baku.
2. Sebaiknya penentuan tarip upah harus berdasarkan tarip upah bulanan yang ditentukan sebelumnya dan tidak memisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja tidak langsung, karena kegiatan yang

dilakukan oleh perusahaan setiap harinya sama dan produk yang dihasilkannya sama pula. Penggabungan kedua unsur biaya tenaga kerja ini dilakukan agar perhitungan harga pokok dengan menggunakan metoda harga pokok proses menjadi lebih efisien.

3. Sebaiknya manajemen PT. Kota Mas segera memperbaiki sistem pencatatan biaya produksi, sebagaimana dikemukakan pada point diatas yaitu perhitungan biaya bahan baku tidak perlu dilakukan pemisahan antara biaya bahan baku langsung dengan bahan penolong. Sedangkan untuk penetapan tarif upah sebaiknya ditetapkan dimuka terlebih dahulu, disamping tidak perlu dipisahkannya elemen biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung, sehingga manfaat metoda harga pokok proses cost dapat tercapai semaksimal mungkin.

## BAB VI

### RINGKASAN

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan dan menghasilkan keluaran. Tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal dengan tetap memperhatikan kepuasan dari konsumennya. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu pelaksanaan operasi yang efektif dan efisien. Dalam mencapai pelaksanaan yang efektif dan efisien diperlukan suatu pengawasan yang teratur atas sistem operasi perusahaan.

Pada perusahaan pabrikan yang melaksanakan produksinya secara terus menerus, pengumpulan dan perhitungan biaya produksinya dilakukan pada setiap akhir periode, dimana biasanya pengeluaran biaya diinformasikan dalam laporan biaya produksi tiap akhir bulan. Informasi yang dihasilkan oleh metode harga pokok proses dapat digunakan oleh manajemen sebagai sumber informasi dalam pengendalian biaya produksi dan penentuan harga jual.

Dalam melaksanakan penelitian atas peranan metode harga pokok proses dalam menentukan harga pokok produksi sebagai salah satu faktor penentuan harga jual, objek penelitian yang diperoleh adalah PT. KOTA MAS yang merupakan suatu perusahaan ubin yang melakukan produksinya secara kontinue tanpa ada pesanan dan berlokasi di JL. SUKAMULYA NO 3, Bogor.

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode penelitian dengan mengadakan study kasus pada PT. KOTA MAS. Adapun dalam pengumpulan data tersebut, penulis mengumpulkan data - data baik data primer maupun data sekunder, dengan menggunakan dua metode yaitu:

1. Study kepustakaan ( teori )
2. Study lapangan ( fakta ).

Dari hasil penelitian lapangan dibandingkan dengan teori yang ada dapat ditarik kesimpulan, pelaksanaan perhitungan harga pokok proses pada PT. KOTA MAS yang menggunakan metode harga pokok proses dimana semua biaya produksi dikumpulkan pada setiap akhir periode dan dibebankan pada proses produksi.

Dalam menentukan harga pokok produksi diperlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan pada proses produksi, karena informasi biaya produksi menggambarkan elemen biaya produksi. Elemen biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dan jumlah produk yang dihasilkan. Informasi biaya dijadikan dasar dalam menentukan harga pokok produk. Sedangkan harga pokok ini merupakan salah satu dasar dalam menentukan harga jual. Selain untuk menentukan harga jual informasi biaya juga dapat membantu manajemen dalam perencanaan dan mengendalikan biaya produksi, sehingga manajemen dapat mengambil tindakan dan keputusan yang tepat.

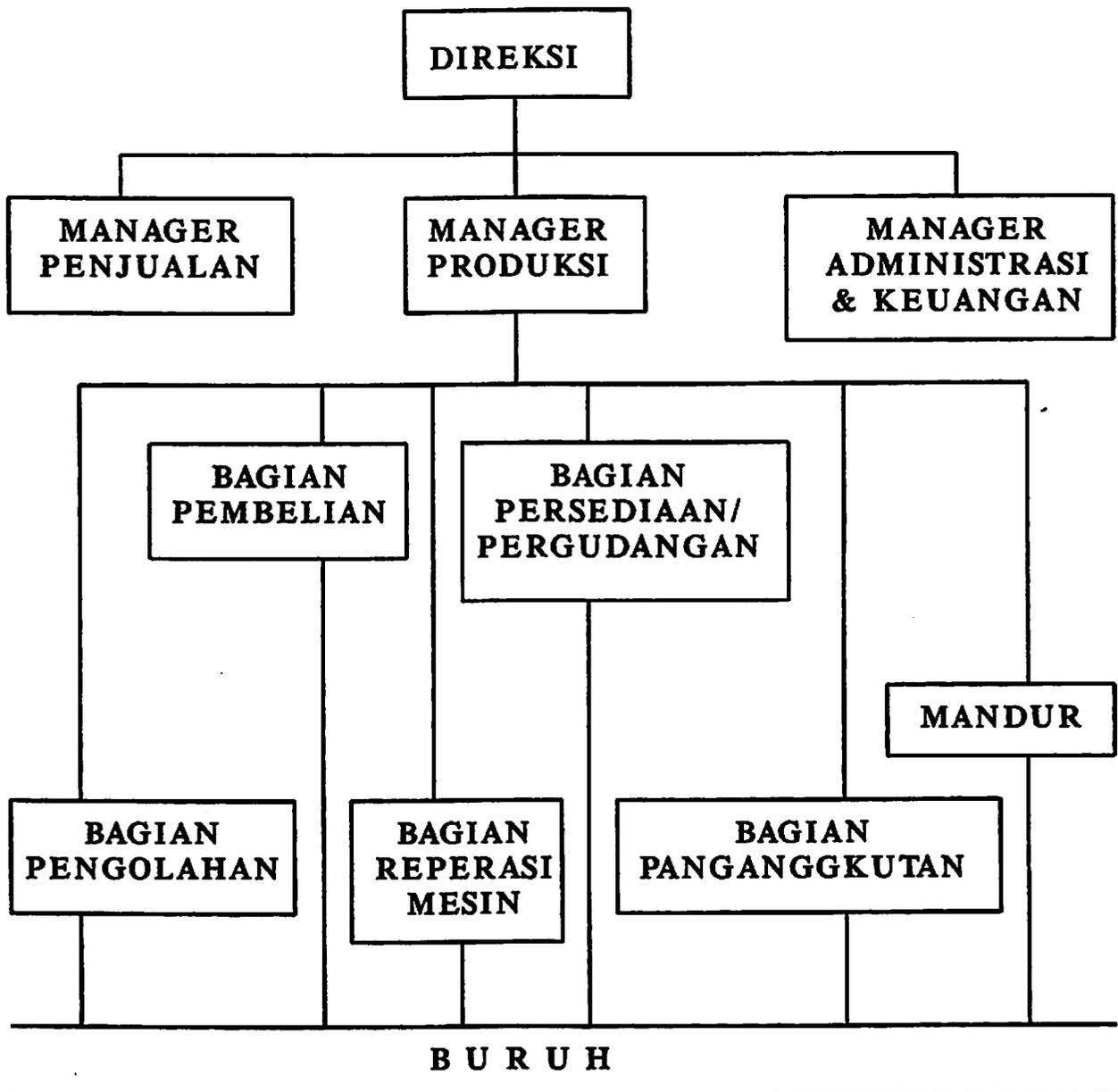
## DAFTAR PUSTAKA

1. Horngren. Charles. T. Ph. D, CPA, 1984, Cost Accounting A Managerial Emphasis, 5th Edition, Prentice Hall Inc of India, New Delhi.
2. Usry. Milton. F and Adolf Matz, 1984, Cost Accounting Planning and Control, 8th Edition, South-Western Publishing Co, Cincinnati.
3. Usry. Milton. F and Adolf Matz, 1984, Cost Accounting Planning and Control, penterjemah A. Sirait dan Gunawan. H, Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta.
4. Reece. James. S and Robert. Anthony, Glenn.A. Welsch, 1985, Fundamental Of Management Accounting, 4th Edition, Richard. D .Irwin Inc, Homewood Illinois.
5. Deakin. Edward. B and Maher. Michael. W, 1984, Cost accounting, Richard. D. irwin Inc, Homewood, Illinois.
6. Ikatan Akuntansi Indonesia, 1984, Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia, Edisi ketiga, Percetakan Negara, Jakarta.
7. D. Hartanto, 1976, Akuntansi Untuk Usahawan, Cetakan ketiga, LPFE- UI, Jakarta.
8. Mulyadi. Drs, 1983, Akuntansi Biaya, Edisi ketiga, BPFE- UGM, Jakarta.

9. Adikoesoemah. R. Soemit, Drs, Ak, 1982, Cost Accounting Kalkulasi Harga Pokok, Edisi pertama, tarsito, bandung.
10. Lubis. Dahnia. Hadibroto, S. Prof. Suhendar sudrajat, 1981, Dasar-Dasar Akuntansi, LP3ES, Jakarta.
11. Sukadaman Sudrajat, Drs, Hadibroto, 1985, Intermediet Akuntansi, PT. IKhtiar Baru Van-Hoeve, Jakarta.
12. Mulyadi. Drs, Ak, 1983, Akuntansi Biaya penentuan Harga pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi ketiga, BPF-UGM, Jogjakarta.
13. Handoko. Hani. T,Dr dan Dr. Sukanto Reksohadiprodo, M, Com, Drs. Siswanto, Msc, 1992, Kebijaksanaan Perusahaan, Edisi kedua, BPF-UGM, Jogjakarta.
14. Winardi. Dr, 1989, Kamus Ekonomi, Mandar Maju, Bandung.
15. Supriyono R.A Drs, Akuntansi Biaya Penumpukan Biaya dan Penentuan Hara Pokok, Edisi Pertama, BPF-UGGM, Yoyakarta.

**LAMPIRAN**

**STRUKTUR ORGANISASI PT. KOTA MAS**



**PT. KOTA MAS**  
**Pesanan Khusus Selama Th. 1992**  
**Untuk Ubin Abu-abu Polos 20 x 20 Cm (Dalam m<sup>2</sup>)**

Produk	Jan	Peb	Mart	April	Mei	Juni	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	Jumlah
20 x 20	-	200	-	200	-	-	300	-	200	-	100	-	1000

Tabel 1 : Pesanan Khusus Tahun 1992 (Sumber PT. Kota Mas Bogor)

**PT. KOTA MAS**  
**Total Produksi Th. 1992**  
**Ubin Abu-abu Polos 20 x 20 Cm ( Dalam m<sup>2</sup> )**

Produk	Jan	Peb	Mart	April	Mei	Juni	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	Jumlah
20 x 20	200	400	200	400	200	200	500	200	400	200	300	200	3100

Tabel 2 : Total Produksi Tahun 1992 (Sumber PT. Kota Mas Bogor)

**PT. KOTA MAS**  
**Daftar Harga Pokok Produksi**  
**31 Desember 1992**

<b>1. Bahan Baku Langsung :</b>	
- Semen .....	Rp 9.120.000
- Pasir .....	Rp 1.320.000
- Lempung .....	Rp 1.296.000
- Batu Teraso & Meal	Rp 960.000
<hr/>	
Total Bahan Baku Langsung .....	Rp 12.696.000
<b>2. Upah Langsung .....</b>	<b>Rp 2.652.000</b>
<b>3. Overhead Pabrik :</b>	
- Penyusutan Mesin	Rp 350.000
- Penyusutan Kendaraan	Rp 275.000
- Penyusutan Bangunan	Rp 500.000
- Listrik, Telpon & Air	Rp 720.000
<hr/>	
Total Biaya Overhead Pabrik .....	Rp 1.845.000
Harga Pokok Pabrik .....	Rp 17.193.000
<b>4. Persediaan Barang Jadi 1-1-1992 .....</b>	<b>Rp 3.000.000</b>
<hr/>	
Harga Pokok Barang Yang Siap Dijual	Rp 20.193.000
<b>5. Persediaan Barang Jadi 31-12-1992 .....</b>	<b>Rp 5.750.000</b>
<hr/>	
Harga Pokok Barang Yang Dijual .....	Rp 14.443.000
<hr/> <hr/>	

**PT. KOTA MAS**  
**Laporan Rugi/Laba**  
**31 Desember 1992**

---

Penjualan .....	Rp 23.700.000
Potongan & Retur Penj	Rp 600.000
	<hr/>
Penjualan Bersih .....	Rp 23.100.000
Harga Pokok Penjualan .....	Rp 14.443.000
	<hr/>
Laba Kotor .....	Rp 8.657.000
Biaya-biaya Usaha :	
- Gaji Staf & Karyawan	Rp 2.400.000
- Bunga Bank & Biaya B.	Rp 280.000
- Biaya Transportasi	Rp 225.000
- Peralatan Kt & Al.Tls	Rp 100.000
	<hr/>
Total Biaya Usaha .....	Rp 3.005.000
	<hr/>
Laba Usaha .....	Rp 5.652.000
Pajak Penghasilan (15 %)	Rp 847.800
	<hr/>
Laba Bersih .....	Rp 4.804.200
	<hr/> <hr/>

---

Faktur Penesanan Ubin PT. Kota Mas Bogor  
PABRIK UBIN ELEKTRIS

**P.T. „KOTA MAS”**

&

**AGEN MARMER “KURNIA”**

Jalan Sukamulya No. 3 - Telp. (0251) - 23383  
BOGOR

YANG TERHORMAT,

No. FAKTUR : .....

Dengan Kendaraan No. ....

Kami mengirimkan barang-barang pesanan seperti tersebut dibawah ini :

Banyaknya barang	N A M A B A R A N G

Yang menerima.

Bogor, ..... 19 .....

Hormat kami.







Menteri Perindustrian Republik Indonesia

Nomor : ....1209/H/10/1983

## IZIN PENGGUNAAN TANDA SI

Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 1209/SK/1983 serta terlepas dari izin-izin yang dikeluarkan berdasarkan peraturan perundang-undangan lainnya, Menteri Perindustrian memberikan Izin Penggunaan Tanda SI kepada :

Perusahaan	: PT. KOTA HAS
Alamat Perusahaan	: Jl. Sukamulya 3 Bogor, Jawa Barat
Lokasi Pabrik	: Jl. Sukamulya 3 Bogor, Jawa Barat
Direksi/Penanggung Jawab Perusahaan	: Soejono Tjondrokirono
Komoditi	: Ubin Semen
Type/Jenis	: Berwarna 30/30
Merek	: " KH "

yang mutu komoditinya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dalam Standar Industri Indonesia No. 0014-72 mutu I

Surat Izin ini berlaku selama standar yang bersangkutan tidak dirubah, dengan ketentuan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- Wajib menjaga kesesuaian mutu komoditi terhadap persyaratan Standar Industri Indonesia tersebut di atas.
- Wajib memberikan laporan tahunan tentang penggunaan tanda SI kepada Menteri Perindustrian, c.q. Direktur Jenderal INDUSTRI, KECIL .....
- Wajib memberikan bantuan kepada petugas pemeriksa yang ditunjuk untuk melaksanakan pemeriksaan dalam rangka pengawasan penggunaan tanda SI

Dikeluarkan di : Jakarta  
pada tanggal : 1 Oktober 1983.....

a.n. MENTERI PERINDUSTRIAN  
DIREKTUR INDUSTRI, KECIL

( SUTARNO )

REPUBLIK INDONESIA  
DEPARTEMEN PERDAGANGAN

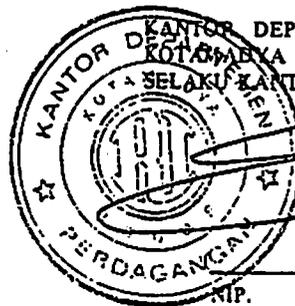
# TANDA DAFTAR PERUSAHAAN

BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 3 TAHUN 1982  
TENTANG WAJIB DAFTAR PERUSAHAAN

NOMOR PENDAFTARAN 10.C4.1.3.CCC87	BERLAKU s/d TANGGAL 23 JUNI 1996
--------------------------------------	-------------------------------------

NAMA PERUSAHAAN :	PT " K O T A H A S "
STATUS :	KANTOR PUSAT
ALAMAT :	JALAN SUKAMULYA NO. 3 KECAM. TAN KOTA BOGOR TIMUR KOTANADYA BOGOR

B . O . G . O . R . . . 17 . . OKTOBER . . 1991 . .



KEP. LA

ELLY KARLINAH, SE

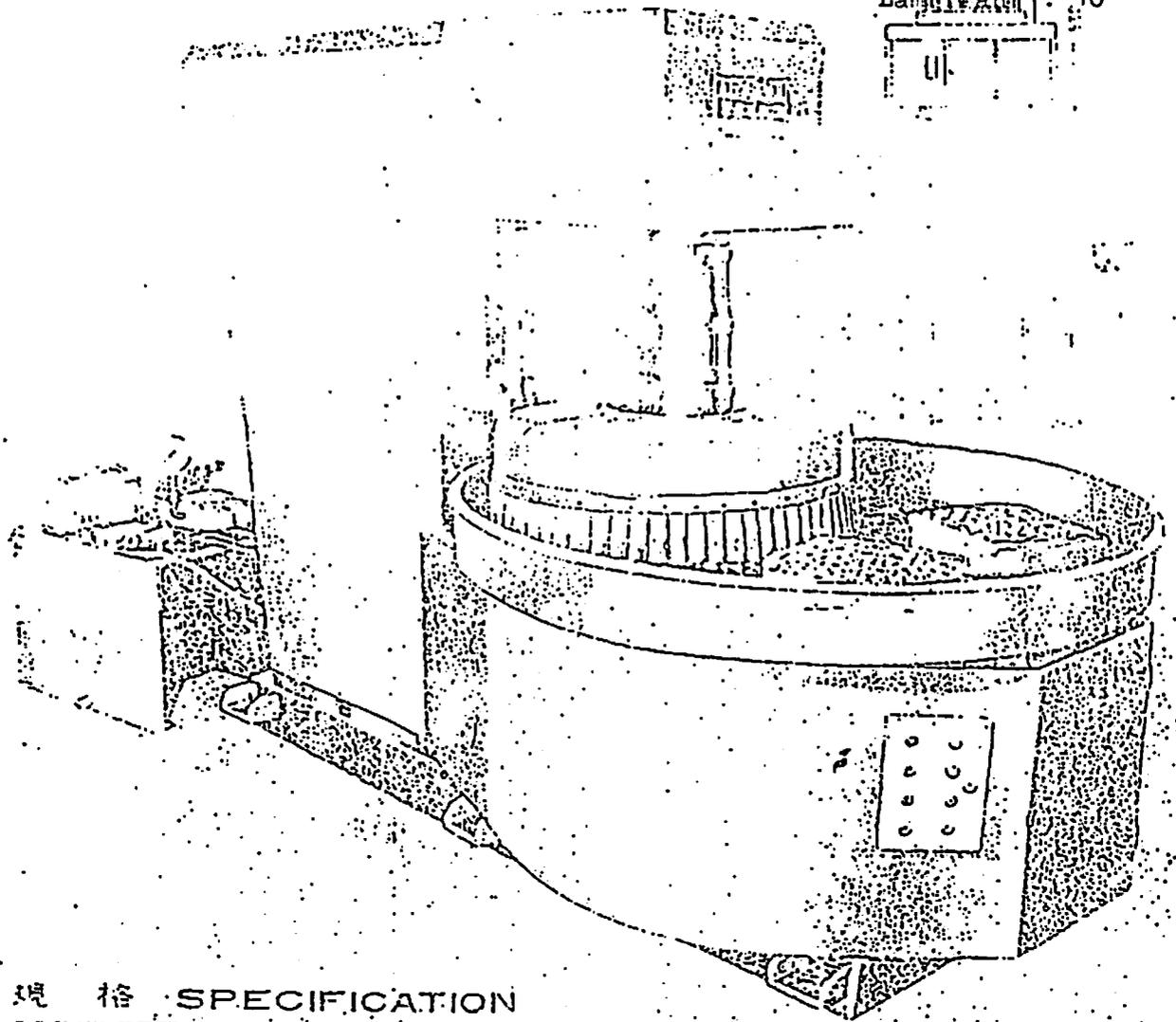
070003914

### Perhatian

- Tanda Daftar Perusahaan wajib dipasang di tempat yang mudah dilihat oleh umum.
- Nomor Tanda Daftar Perusahaan wajib dicantumkan pada papan nama perusahaan dan dokumen-dokumen yang dipergunakan dalam kegiatan usaha.
- Apabila Tanda Daftar Perusahaan hilang atau rusak, wajib mengajukan permintaan tertulis kepada kantor pendaftaran perusahaan untuk memperoleh penggantinya dalam waktu 3 (tiga) bulan setelah kehilangan atau rusak.
- Setiap perubahan atas hal-hal yang didaftarkan wajib dilaporkan kepada kantor pendaftaran perusahaan dengan menyebutkan alasan-alasannya, dalam waktu 3 (tiga) bulan setelah terjadinya perubahan.
- Daftar Perusahaan hapus apabila terjadi hal-hal sebagai berikut :
  - Perusahaan menghentikan segala kegiatan usahanya;
  - Perusahaan berhenti pada waktu akta pendiriannya kadaluwarsa;
  - Perusahaan dihentikan segala kegiatan usahanya berdasarkan suatu putusan Pengadilan Negeri yang telah memperoleh kekuatan hukum yang tetap.
- Tanda Daftar Perusahaan berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak diterbitkan dan wajib diperbaharui selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum masa berlakunya berakhir.

### Ketentuan Pidana

- Barang siapa yang menurut Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya diwajibkan mendaftarkan perusahaannya dalam Daftar Perusahaan yang dengan sengaja atau karena kelalaiannya tidak memenuhi kewajibannya diancam dengan pidana penjara selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah). Tindak pidana tersebut merupakan kejahatan. (Pasal 32)
- Barang siapa melakukan atau menyuruh melakukan pendaftaran secara keliru atau tidak lengkap dalam Daftar Perusahaan diancam dengan pidana kurungan selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah). Tindak pidana tersebut merupakan pelanggaran. (Pasal 33)
- Barang siapa tidak memenuhi kewajibannya menurut Undang-undang ini dan atau peraturan-peraturan pelaksanaannya untuk menghadap atau menolak untuk menyerahkan atau mengajukan sesuatu persyaratan dan atau keterangan lain untuk keperluan pendaftaran dalam Daftar Perusahaan diancam dengan pidana kurungan selama-lamanya 2 (dua) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah). Tindak pidana tersebut merupakan pelanggaran. (Pasal 34)



規格 SPECIFICATION

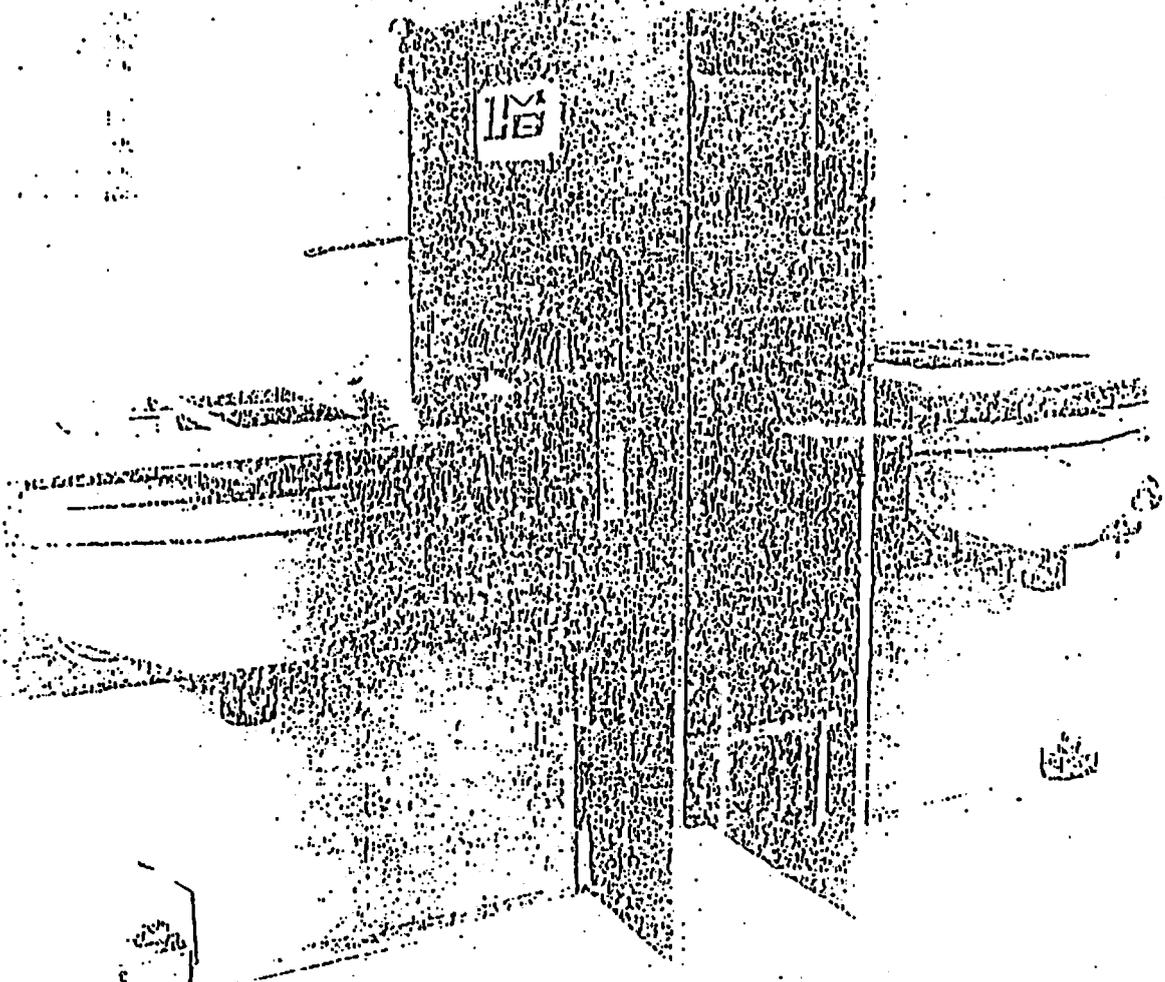
生產速度 Production speed	每分鐘四塊 4 pcs/minute	附件名稱 Attachment name	數量 Quantity
馬力 Horse power	7.5 HP	電路控制 Circuit control	1 (套) 1 set
重量 (約) Weight (about)	4200kg	自動油壓裝置 Automatic oil pressure pump	1 (套) 1 set

# ILOVO BIANO

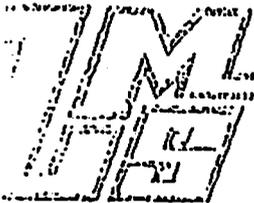
## SEMI AUTOMATIC TWIN VIBRATING PRESSER MESIN PRESS UBIN SEMI OTOMATIS DENGAN GETARAN.

Lampiran : 11

MAKAN



TEKANAN : 83,500 kg dengan 200%  
Tenaga listrik diperlukan : 7 TK.



### locatellimeccanicasubbianosrl

52010 subbiano (arezzo - italia) - via m. dell'liberta - tel. (0575) 40.305 - 40.465

SOLE AGENT  
FOR EAST ASIA  
REPRESENTATIVE FOR  
EAST ASIA

### japi service corporation

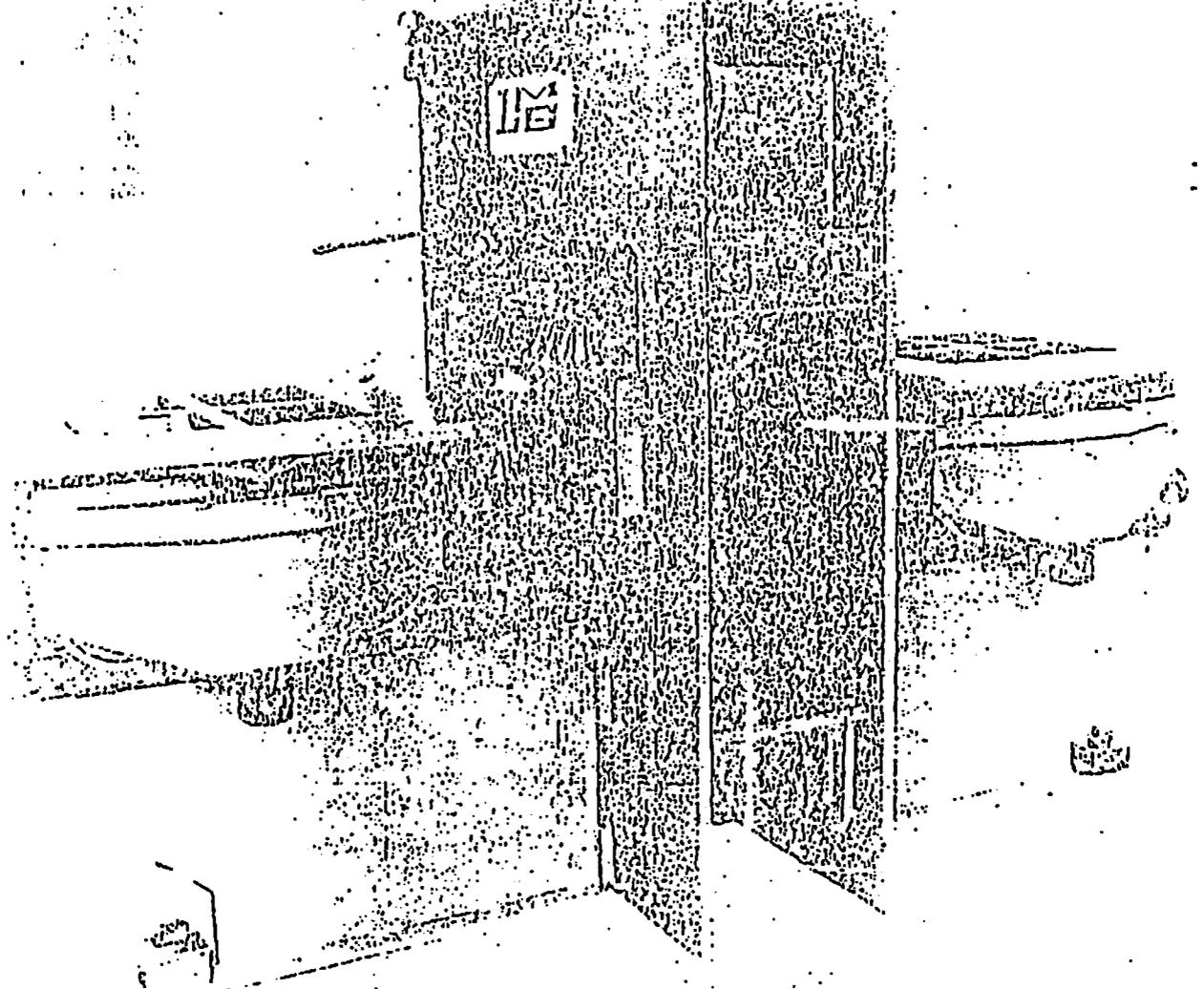
P.O. BOX 240 BANDUNG - INDONESIA CABLES: INTERTEXT  
PHONE: (022) 82602

# ILDOVO SIANO

SEMI AUTOMATIC TWIN  
VIBRATING PRESSER  
MESIN PRESS UBIN SEMI  
OTOMATIS DENGAN GETARAN.

Lampiran : 11

MAKAN



TEKANAN : 83,500 kg dengan 2XATIS.  
T-naga listrik diperlukan : 7 TK.



locatellimeccanicasubbianosrl

52010 subbiano (arezzo - italia) - via m. dell' liberta - tel. (0575) 40.305 - 40.465

ASIAH TUNGGAL  
REPRESENTATIVE FOR  
FAST ASIA

JARI SERVICE CORPORATION

P.O. BOX 210 BANDUNG - INDONESIA CABLES: INTERTEXT



Perusahaan Ubin & Marmer

P. T. **KOTA MAS**

JALAN SUKAMULYA No.3 - TELP. 23383 - BOGOR



K E T E R A N G A N

No. 05/K/IV/94

Dengan ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, jurusan Akutansi yang namanya tertera dibawah ini :

N a m a : NYAI SAEMAROH  
Nim : 022189058  
N i r m : 41043403890334

benar telah mengadakan Riset/Observasi di perusahaan kami dari tanggal 1 Desember sampai dengan 31 Desember 1993. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Bogor, 22 April 1994.

P.T. KOTA MAS

PT. KOTA MAS  
BOGOR

( S u d j o n o )

Direktur

1. Arsip.